

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



POTENTIA

Edisi 4 / X / 2014

UNIVERSITAS KATOLIK
WIDYA MANDALA SURABAYA

54 TAHUN
Jayalah
Widya Mandala

WM
GREAT
PARTY

**ANTUSIASME
BERKARYA**



Tanpa terasa waktu berjalan dan kita kembali menikmati edisi keempat POTENTIA. Tema “Antusiasme Berkarya” yang diangkat kali ini diharapkan menginspirasi seluruh warga kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dalam berkarya selama tahun akademik 2014/2015.

Mengusung tema ini pada saat perayaan Dies Natalis ke-54 tahun sangatlah strategis karena dibutuhkan untuk meningkatkan etos kerja seluruh warga kampus. Saya mengajak kita semua menyadari akan tujuan dan visi bersama, yaitu melalui karya di kampus ini kita masing-masing menjawab panggilan hidup dari Tuhan sendiri. Suasana kerja yang kondusif, humanis, mau saling belajar dan saling melengkapi melalui dialog lintas disiplin ilmu, lintas program studi dan lintas fakultas akan memampukan UKWMS untuk memainkan peran strategisnya sebagai institusi transformatif dari para akademisi yang berada di garda terdepan dalam menyelesaikan permasalahan kemanusiaan yang multidimensi.

Saya ucapkan selamat menikmati suasana akademik di kampus UKWMS. Melalui liputan berita dan jepretan foto yang termuat di dalam majalah digital ini, berbagai kegiatan yang merupakan ekspresi lahiriah dari semangat “Antusiasme Berkarya” kiranya dapat dirasakan dan pada gilirannya akan menginspirasi kehidupan anda sekalian untuk mau dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik.

Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat.

Tuhan Yang Maha Pengasih memberkati kita semua.

Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Susunan Redaksi

Penasihat Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Pimpinan Redaksi Vonny Kartika Wiyani, S.Psi. **Wakil Pimpinan Redaksi** Monica Ajeng Erwita, S.Sos.

Redaksi Monica Florencia, Regina Rosa, Makdalena Fransilia, Sheilla Maria Palilingan, Tiara Ardwi

Layouter Sheilla Maria Palilingan, Tiara Ardwi **Fotografer** Freddy Nico Tjandra, Monica Florencia, Tim

Humas **Kontributor Foto** Dionisius Novan Andrianto, Vincentius Raditya **Kontributor Artikel** Anastasia

Yuni Widyaningrum, L.R. Susilo, Reza A. A. Wattimena **Ilustrator** Garry Indrakusuma

Alamat Redaksi POTENTIA
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Kantor Humas, Gedung Fransiskus lt. 4
Jl. Dinoyo 42-44 Surabaya
Telp: 031-5678478 ext. 280/282
email: unikawidyamandala@yahoo.co.id





03

Editorial



07

Peningkatan Kualitas di 56 Tahun Yayasan Widya Mandala

11

WM Great Party

54 TAHUN Jayalah Widya Mandala

15



21

UKWMS Jalin Kerjasama dengan MUST

23

Mentawai Merajut Masa Depan

Fakultas Farmasi

27

Jamu Berteknologi Nano

29

Jamu Mulai Dilirik Alternatif Pengobatan Terstandar

Fakultas Teknologi Pertanian

49



Fakultas Teknik

45

Diana L. Antonina Berkilau Dalam Kesederhanaan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

55

Set Up the Future Glowing Colours

Fakultas Filsafat

59

PRAGMATISME Berkedok Makna Praktis

61

Reza Wattimena Pendidikan, Belajar dan Meneliti

Fakultas Kedokteran

65

New Generation di MOKA 2014

Fakultas Keperawatan

69

Semangat Kebersamaan di Dies Natalis F.Keperawatan

Fakultas Psikologi

71

Budaya Korporasi Topang Layanan Prima

73

Panggung Boneka di Kampung Ramah Anak

Pascasarjana

77

Christian Herdinata Gelar Doktor Berkat Ibu



Intellectual Capital & Social Transformation Modal untuk Bertahan

Fakultas Ilmu Komunikasi

51

Yang Baru di 3 Tahun FIKOM

83

PeKA Jadikan Manusia Utuh

85

Perpustakaan Hari Kunjung

89

Setetes Embun di Pucuk Duri

93

Pensiun Siapa Takut?

97

Sinergi Pemberdayaan Masyarakat Antara UKWMS & Kelurahan Sukolilo

SIVITAS

PRESTASI

101

Dosen dan Karyawan Berprestasi

107

Manajemen Waktu Kunci Raih Penghargaan Kopertis VII

111

Inovasi Modifikasi Lerak Sebagai Penyerap Limbah

115

Jawara dan Inovator UKWMS



Fakultas Bisnis



37

Niluh Djelantik Membangun Karir Dengan Prinsip

41

Agung Sulaiman Raih 12 Kemenangan



33

Es Krim Beras Merah dan Beras Hitam

Peningkatan Kualitas di 56 Tahun Yayasan Widya Mandala



Misa Syukur yang dipimpin oleh
Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono
Foto: doc. Humas



Pelantikan Dewan Pengawas dan Pengurus YKGR Surabaya
Foto: doc. Humas

Berdiri sejak 7 Juli 1958, Yayasan Widya Mandala kini telah mencapai usianya yang ke 56 tahun. Dalam rangka merayakan hari jadi tersebut, diselenggarakan misa syukur yang dipimpin oleh Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono selaku Uskup Surabaya. Acara berlangsung khidmat di Auditorium Gedung B lantai 4 kampus Dinoyo Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. “Semua yang berusaha di bidang pendidikan dan kesehatan haruslah merasa diutus, karena memang bukan mencari enaknyanya sendiri. Kita harus memiliki kesungguhan, bukan hanya karena punya kepentingan pribadi,” ujar Sutikno dalam sambutannya.

“Kabar baiknya kali ini keuskupan sudah memiliki rumah sakit, walaupun hibah atas doa bersama. Yayasan bisa mencapai usia 56 tahun ini adalah jasa

dari mereka yang dulu telah bekerja keras,” ungkap Prof. V. Henky Supit, SE., Ak selaku Ketua Dewan Pengurus Yayasan Widya Mandala. Lebih lanjut, Henky menguraikan bahwa tugas utama Yayasan Widya Mandala dalam waktu tiga tahun dimulai dari 2014 adalah bertanggung jawab untuk pembangunan rumah sakit dan penyediaan peralatan di dalamnya.

“Mengembangkan sumber daya manusia, dan mencari tenaga yang kuantitas dan kualitasnya mumpuni. Kualitas di sini maksudnya kompetensi ilmu, sikap dan perilaku, sehingga sesuai target, awal tahun depan Rumah Sakit Gotong Royong sudah menjadi tipe C dan dengan perkembangan, semoga tahun depan sudah menjadi tipe B,” tutur Henky usai misa syukur.

Pada kesempatan yang sama, juga dilaksanakan pelantikan dan

penandatanganan surat keputusan pengangkatan anggota pengawas dan pengurus Yayasan Kesehatan Gotong Royong (YKGR) Surabaya. Garis besar isi surat keputusan tersebut antara lain mengangkat Rm. Agustinus Tri Budi Utomo sebagai Ketua Dewan Pengawas YKGR, Prof. dr. J. Hadi Lunardhi Sp.PA(K) dan Drs. Goenawan Eko Tjahjono sebagai Dewan Pengawas. Selain itu juga menetapkan Dr. Hendro Susilo, Sp.S(K) sebagai Ketua Dewan Pengurus YKGR, Marini Purwanto SE, MSi, Ak. sebagai bendahara, Dr. Lisa Pangemanan Sp.A M.Kes sebagai sekretaris, Sony Kaware ST dan Sari Mandiana, S.H., M.S sebagai anggota Dewan Pengurus.

Dalam sambutannya, Dr. Hendro Susilo, Sp.S(K) selaku Ketua Pengurus Y K G R m e n y a m p a i k a n , “Visi misi RS Gotong Royong adalah menyediakan layanan kesehatan yang

berkualitas dan manusiawi. RS ini dihibahkan kepada keuskupan, sekaligus agar selanjutnya bisa dipergunakan sebagai RS pendidikan bagi Fakultas Kedokteran (FK) UKWMS. Ke depan dengan pengelolaan yang lebih baik semoga kualitasnya semakin bisa ditingkatkan. Diharapkan bukan hanya membantu mereka yang tidak mampu, tetapi juga membantu melatih mahasiswa FK UKWMS agar bisa lulus menjadi dokter dengan kemampuan dan moral yang baik”.

Di penghujung sambutannya, kembali Hendro mengingatkan kepada pengurus Yayasan Widya Mandala yang menjabat pada saat ini maupun mendatang bahwa mereka berkewajiban untuk membantu meningkatkan taraf RS Gotong Royong, agar bisa mendapatkan sertifikat internasional dan bisa diakui secara internasional.(red)



WM GREAT PARTY



Pekan Pengenalan Kampus (PPK) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) selama seminggu menebarkan berbagai kesan menarik di hati para mahasiswa baru (maba). Setelah maba mengalami masa ospek yang cukup melelahkan ternyata semua berujung penuh sukacita. Hal ini tampak saat rangkaian acara puncak pada Jumat (26/7) yang disusun secara apik oleh tim *event organizer* Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) UKWMS.

Pesta Sambut MaBa

Rangkaian acara diawali dengan kegiatan apel jumat sore yang diikuti oleh seluruh maba dari 10 Fakultas di UKWMS, jumlahnya mencapai lebih 1600 orang. Acara berlangsung di Kampus Pakuwon City-Laguna, Jalan Kalisari Selatan 7 sebagai lokasi terbaru UKWMS bidang kesehatan. Di tengah *opening ceremony* yang berjalan khidmat, tak lupa Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D selaku Rektor UKWMS memotivasi maba sebagai agen masa depan yang penuh talenta.

“Kami menuntut sikap proaktif Anda sebagai peluang pengembangan diri. Perjumpaan empat hari pertama ini diharapkan dapat mengembangkan kehidupan Anda, lewat nilai-nilai keutamaan universitas, yakni Peduli-Komit-Antusias (PeKA) sehingga lulusan UKWMS bukan hanya unggul secara intelektual, tetapi juga dalam hal kepribadian,” papar Kuncoro Foe bangga.

Dalam mewujudkan harapan itulah UKWMS telah melakukan berbagai upaya baik melalui kerjasama dengan institusi serta lembaga pendidikan di dalam maupun luar negeri. Maka menjadi suatu kehormatan luar biasa saat sambutan upacara dalam apel sore tersebut disampaikan oleh *Professor Truong Chi Tanh* selaku *Vice Dean of Engineering Faculty* dari Can Tho University, Vietnam. Baginya kerjasama ini merupakan suatu kesempatan yang baik untuk pembelajaran.

Apel sore ditutup dengan penampilan beberapa Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di UKWMS. UKM 1 bidang Penalaran/Keilmuan dan Kepemimpinan berorasi, UKM 2 bidang Minat/ Bakat dan Kegemaran Olahraga menampilkan kesenian beladiri kempo, wushu, taekwondo, ju jit su, serta karate. Disusul UKM 6 cabang paskibra bertugas saat upacara, cabang pencita alam melakukan

pertunjukan mini *flying fox* dari atas gedung yang sama. Pukul 18.00 tepat, gemerlap sinar lampu warna-warni mulai menyinari gedung. Kemegahan *giant screen* dan panggung dibalut *backdrop* warna ungu ditemani gerakan lincah komunitas *modern dance* kampus menjadi pertanda dimulainya *Widya Mandala Great Party (WMGP) night*. Seketika euforia maba terasa begitu kental menyambut berbagai kejutan demi kejutan yang sudah dirancang.

Acara penyambutan maba yang paling spektakuler selama PPK sepekan ini dimeriahkan oleh *performance* dari UKM 3 bidang Minat/Bakat dan Kegemaran Kesenian menampilkan kolintang angklung, band, dansa, tari tradisional, sampai teater Bata. Selama WMGP berlangsung, berulang-ulang keempat MC meneriakkan dengan lantang, “Mana suaranya Maba WM?” Secara sigap seluruh maba serentak menjawab, “Cus... cus... cus...”

“Mana Suaranya Widya Mandala?” teriak salah satu MC. Maba pun menjawab tegas. “Cerdas... Unggul... Sukses!” Ya, inilah kepanjangan dari *cus-cus-cus* yang dengan antusias mereka lontarkan.

Sepenggal slogan ini diharapkan mampu membangun pandangan masa depan mahasiswa yang tak lama lagi menjadi anggota keluarga resmi UKWMS.

Rektor Kuncoro Foe memberi contoh sederhana cara menerapkan nilai Peka dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya, dari pancaran wajah yang *sumringah* tak kenal lelah mendampingi para maba selama PPK. Kejutan unik di akhir acara yang paling ditunggu akhirnya tiba. Apalagi kalau bukan dugem ala anak muda. Maba seakan larut dalam derap musik gegap gempita. Mereka dimanjakan dengan kepiawaian permainan dua DJ. (Iena)



54 Tahun *Jayalah Widya Mandala*





54 tahun berkarya dalam dunia pendidikan tentu bukan waktu yang singkat. Kini Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) telah mencapai usia tersebut dibarengi dengan berbagai pencapaian prestasi yang membanggakan. *Dies Natalis* ke 54 Tahun UKWMS yang jatuh pada 20 September 2014 mengambil tema “Peningkatan Antusiasme Berkarya Melalui Kebersamaan”. Rangkaian kegiatan yang diadakan untuk meramaikan perayaan *Dies Natalis* ke 54 Tahun UKWMS pun diadakan secara meriah dan sarat dengan kebersamaan.

Rangkaian *Dies Natalis* 54 Tahun UKWMS dibuka dengan Laporan Tahunan Rektor 2014. Acara dibuka dengan orasi ilmiah yang dibawakan oleh Felycia Edi Soetaredjo selaku dosen Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik yang meneliti mengenai pemanfaatan limbah biomassa untuk pengolahan air limbah dan energi. “Limbah untuk limbah, artinya pengolahan air limbah dapat memanfaatkan limbah padat yang lain sebagai adsorben dalam proses penyerapan, dan biomassa yang merupakan limbah padat pertanian atau perkebunan sangat berpotensi sebagai sumber energi terbarukan,” ujar Felicia menutup orasi ilmiah. Tamu undangan yang hadir pun dihibur dengan penampilan Unit Kegiatan Mahasiswa 3 (UKM 3) dengan tarian daerah asal Banyuwangi yakni Kangsa Gandrung.

Acara dilanjutkan dengan pembacaan laporan tahunan oleh Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D. selaku Rektor UKWMS. Disebutkan juga dalam laporan tersebut mengenai dua pencapaian besar oleh UKWMS. Pertama ialah penobatan UKWMS sebagai universitas yang memperoleh anugerah Perguruan Tinggi Unggulan dari Kopertis Wilayah

VII Jawa Timur. Kedua, kepindahan Fakultas Farmasi dan Fakultas Psikologi ke kampus baru di Pakuwon City yang semakin merealisasikan UKWMS sebagai *Integrated and Comprehensive Health Science Campus*. Fakta lain yang tak kalah membanggakan adalah peningkatan sebesar 20% dalam penerimaan mahasiswa baru 2014.

Rangkaian selanjutnya berlangsung Jumat pagi (19/09) yang diawali dengan misa syukur dan dipimpin oleh Vikjen RD. Agustinus Tri Budi Utomo, dilanjutkan dengan orasi pencerahan batin oleh RP Haryatmoko, SJ. Sore hari seluruh sivitas UKWMS berkumpul di halaman parkir Kampus Pakuwon City untuk mengikuti apel sore dilanjutkan dengan jalan sehat dan bazaar. Puncak perayaan *Dies Natalis* 54 Tahun UKWMS ditandai dengan Widya Mandala *Night Spectacular*. Acara yang dikemas bak pesta anak muda tersebut dibuka dengan penampilan *flashmob* dari tiap-tiap fakultas, penampilan band *Salt and Sugar* berkolaborasi dengan Widya Mandala Superstar (WMS) dan ditutup dengan pesta kembang api hingga *disco time*.

Akhir rangkaian acara ditutup dengan melakukan ziarah ke makam pendiri Yayasan Widya Mandala yang diikuti oleh seluruh pegawai kependidikan dan dosen UKWMS. “Pada gilirannya UKWMS akan lebih mampu dan berdaya memainkan peran strategis sebagai institusi transformatif dari para akademisi yang berada di garda terdepan dalam mengkritisi dan menyelesaikan permasalahan kemanusiaan melalui hasil temuannya yang bermanfaat bagi masyarakat,” ujar Kuncoro Foe mengenai harapannya kelak terhadap UKWMS. Jayalah Widya Mandala! (oca)

Kembang api pada puncak acara *Dies Natalis*
Foto: doc. humas

1

2

3



5

4



6



1. Paduan Suara Mahasiswa (PSM) *Cantate Domino* usai tampil di Laporan Tahunan Rektor.
2. Dr. Erna Susilowati, M.Si (Wakil Rektor II) saat menabur bunga dalam ziarah makam pendiri UKWMS.
3. Jajaran rektorat dan dekanat menyalami para mahasiswa berprestasi.
4. Ribuan maba mengikuti jalan sehat.
5. Pemenang lomba foto kategori *best crowded* #54thantusiasme #diesnatalis #ukwms di media sosial instagram.
6. Keramaian acara WM *Night Spectacular*.

Foto: doc. Humas

74 likes
 citcatmouse #kelasA #selfie #tongsis
 #54thantusiasme #DiesNatalis #ukwms #fikomwm
 #instashot

UKWMS Jalin Kerjasama dengan MUST

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya memperluas jalinan kerjasama pendidikan dengan Malaysian University of Science and Technology (MUST). Perbincangan seputar kerjasama tersebut dilakukan di ruang rektorat (22/9) dan diikuti oleh empat fakultas, rektorat, dan perwakilan dari MUST. Keempat fakultas tersebut adalah Fakultas Teknologi Pertanian, Fakultas Bisnis, Fakultas Farmasi, dan Fakultas Teknik.

Dalam perbincangan awal tersebut, MUST dengan UKWMS telah melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU). MoU antara MUST dengan UKWMS mencakup kerjasama dalam penawaran program gelar ganda baik untuk jenjang S1 dan S2, melakukan penempatan magang dalam waktu empat hingga enam bulan, mengadakan seminar kerjasama antara MUST dan UKWMS, pertukaran dosen, serta melakukan kolaborasi dalam hal riset.

Penandatanganan ini dilakukan oleh Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc.,Ph.D selaku rektor UKWMS dan Dr.Leong Choon Heng selaku *President of* Malaysia University of Science and Technology. (red)



Penyerahan cinderamata dari *President of* MUST (kiri) kepada Rektor UKWMS (kanan)
Foto: doc. Humas

Mentawai

Merajut Masa Depan

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dalam menanamkan nilai PeKA yaitu peduli, komit, dan antusias bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk memberikan beasiswa kepada 19 pelajar. Beasiswa ini merupakan wujud kepedulian dan komitmen UKWMS untuk memberikan pendidikan yang lebih baik. Para pelajar ini berasal dari 3 pulau yang berada di Kabupaten Kepulauan Mentawai, yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, dan Pulau Pagai.

Ilustrasi Mentawai
Sumber: mrwallpaper.com



Penandatanganan kontrak beasiswa oleh perwakilan mahasiswa baru dari mentawai bersama rektor disaksikan oleh perwakilan My Home Surabaya

Fotografer: Monica

Stephen Ricardo, salah satu penerima beasiswa mengungkapkan bahwa dia dan teman-temannya harus menempuh jarak 12 jam perjalanan laut dari pulau mereka menuju Padang dengan menggunakan kapal, untuk kemudian ke Surabaya. “Kami sangat ingin melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, supaya daerah kami juga bisa berkembang melalui peran kami sebagai generasi muda Kepulauan Mentawai,” urai Stephen yang masuk di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Bahasa Inggris.

Joko Jepri Hartono yang pernah memperoleh juara pertama Olimpiade Kimia tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai menambahkan bahwa dirinya dan kawan-kawan selalu menempuh perjalanan sekitar 10 km setiap harinya untuk berangkat ke sekolah. “Ketika SMA,

kami berjalan menuju sekolah. Tidak ada angkutan umum, jarang juga yang punya kendaraan bermotor maupun sepeda,” ungkap Joko yang bercita-cita ingin melanjutkan S2 sampai ke Taiwan.

Kuncoro Foe memaparkan bahwa UKWMS memiliki komitmen kuat untuk membantu Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam hal pengembangan SDM mengingat daerah ini sangat potensial dalam hal sumberdaya alam untuk berkembang namun tidak dapat dikelola secara mandiri karena kualitas SDM yang terbatas.

“Kami senantiasa berupaya untuk meningkatkan aksesibilitas bagi para calon mahasiswa atau generasi muda yang tidak punya kesempatan untuk menikmati pendidikan tinggi yang berkualitas dengan alasan kondisi ekonomi maupun

keterasingan lokasi (jarak geografis),” ujar Kuncoro Foe selaku Rektor UKWMS mengenai latar belakang kerjasama antara kedua pihak yang baru terjalin tahun ini.

Calon mahasiswa dari Kepulauan Mentawai mengikuti tes bakat minat dan intelegensia yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Tes diadakan dalam rangka untuk menyeleksi calon mahasiswa baru yang berhak mendapatkan beasiswa pendidikan jenjang S1 di berbagai universitas.

Kerjasama dalam pemberian beasiswa ini meliputi pembiayaan penuh bagi setiap beasiswa dari Kepulauan Mentawai selama 8 semester kuliah S1 di UKWMS, serta pembebasan dari kewajiban membayar uang pendaftaran, uang kuliah dasar, uang sumbangan pendidikan serta

uang SKS. Syarat yang harus mereka penuhi agar tetap mendapat beasiswa adalah mempertahankan indeks prestasi minimal di angka 2,25.

“Tujuan dari kerjasama ini adalah agar putra-putri daerah yang telah menyelesaikan studinya di UKWMS akan kembali ke daerah untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan daerah,” demikian termaktub dalam perjanjian kerjasama yang juga ditandatangani oleh Yudas Sabaggalet selaku Bupati Kepulauan Mentawai.

Para penerima beasiswa ini masuk dalam 3 fakultas di UKWMS. Mereka terbagi di Fakultas Keperawatan sebanyak 4 mahasiswa, Fakultas Teknik 8 mahasiswa, dan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan 7 orang.(red)

Jamu Berteknologi Nano

Dalam rangkaian *Dies Natalis* ke-50 Tahun Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FF UKWMS) kembali mengadakan Seminar Kelompok Kerja Nasional Tumbuhan Obat Indonesia (POKJANAS TOI) ke-47. Bertempat di Galaxy Mall Exhibition Hall, FF UKWMS bekerjasama dengan Pusat Penelitian Obat Tradisional (PPOT) mengambil tema Pemanfaatan Teknologi Nano: Tanaman Obat Untuk Produk Jamu, Kosmetika dan Suplemen Kesehatan. Acara yang dihadiri oleh mahasiswa FF UKWMS, Peneliti, Dewan Pembina dan Anggota POKJANAS

TOI tersebut mencoba menggali lebih jauh mengenai nano teknologi sebagai upaya “modernisasi” jamu.

Materi pertama disampaikan oleh Dra. Endang Pujiwati, Apt.,MM sebagai Direktur Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetika dan Produk Komplemen. Dalam presentasinya Endang yang mewakili Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memaparkan materi Kebijakan Pengembangan Obat Tradisional Kosmetika dan Suplemen Kesehatan di Indonesia. Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat potensial sebagai produsen jamu.

“Jangan sampai kita menjadi tempat sampah obat-obat luar negeri, padahal kita juga punya standar yang tinggi. Miris rasanya ketika harus mengimpor produk yang bahan bakunya dari Indonesia, sedangkan kita bisa meningkatkan ekspor dengan sumber daya tersebut,” papar Endang.

Upaya pemerintah Indonesia untuk mendukung pemanfaatan obat tradisional juga terus dimaksimalkan melalui beberapa cara. Antara lain penyusunan monografi tanaman obat, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan meningkatkan fasilitas layanan publik. Dalam menghadapi pasar tunggal ASEAN tahun 2015, seluruh pihak terkait harus mempersiapkan produk Indonesia agar menjadi produk unggulan di kawasan ASEAN, yang diawali dari ketersediaan bahan, standar produksi yang jelas dan data-data keamanan.

Dalam kesempatan yang sama, hadir pula Prof. dr. Tjandra Yoga Adhitama Sp.P(K), MARS, DTM&H, DTCE selaku Kepala Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Membawakan materi Pemanfaatan Teknologi Nano Tanaman Obat Untuk Produk Jamu, Tjandra memaparkan pentingnya melakukan modernisasi

jamu agar dapat dipergunakan dengan lebih mudah dan praktis.

“Nano teknologi menjadi solusi mengubah bentuk obat tradisional karena partikel kecil mudah masuk dan diserap lebih baik. Jika umumnya jamu hadir dalam bentuk mentah yang besar-besar, nano teknologi akan sangat membantu menyajikannya dalam bentuk yang lebih mudah diterima,” ujar Tjandra.

Lebih lanjut Tjandra mengharapkan adanya sinergi jamu dengan pelayanan kesehatan formal. Berdasarkan visinya, orang akan senang kembali ke alam dan menggunakan produk alami. Penggunaan obat tradisional dengan obat berbahan aktif sudah harus diintegrasikan dengan baik. Terkait dengan dunia farmasi secara luas Tjandra menyatakan, “Ilmu pengetahuan akan terus berkembang sehingga semua pendekatan baru akan bermanfaat termasuk nano teknologi ini. Harapannya adalah pengembangan ilmu harus mengikutkan etika dan nilai luhur di dalamnya”. (mnc/oca)



Ratusan peserta POKJANAS TOI mendengarkan materi dari perwakilan BPOM
Fotografer: Monica



Jamu merupakan hasil racikan dari *empon-empon* dan tanaman obat berkhasiat yang merupakan warisan turun temurun di Indonesia. Jamu memiliki nilai ekonomi yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Meskipun masih menjadi perdebatan di kalangan medis, khasiat jamu dipercaya ampuh untuk menyembuhkan beberapa penyakit.

Demi memperbaiki kualitas kehidupan manusia, khususnya dalam kesehatan, Pusat Penelitian Obat Tradisional (PPOT) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) bekerja sama dengan Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia (Balitbangkes) dan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TO2T) dalam lingkup saintifikasi jamu.

Jamu Mulai Dilirik Sebagai Alternatif Pengobatan Terstandar



“Saintifikasi Jamu adalah pembuktian ilmiah jamu melalui penelitian berbasis pelayanan kesehatan. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan landasan ilmiah penggunaan jamu secara empiris melalui penelitian berbasis pelayanan yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan,” ujar Lanny Hartanti selaku Ketua PPOT UKWMS.

Bertempat di Kampus UKWMS Pakuwon City, Indah Yuning Prapti selaku Kepala B2P2TO2T bersama tim pada Jumat (22/8) mempresentasikan praktek dokter di Klinik Saintifikasi Jamu Tawangmangu serta mekanisme uji pra klinis dan uji klinis herbal. Indah dan tim juga memaparkan mengenai Standarisasi Jamu.

“Tiga hal penting yang mempengaruhi standarisasi jamu yaitu kualitas, keamanan, dan efikasi. Ketiga hal itu harus didukung dengan botani atau tanaman yang memiliki khasiat bagi penyakit tertentu, tanaman induk yang unggul, dan teknik budidaya yang baik,” papar Indah di hadapan para dokter dan beberapa ahli farmasi. Indah juga menyatakan bahwa Jawa Timur merupakan pemasok terbesar untuk bahan baku jamu, sedangkan Jawa Tengah adalah pengelola terbesar untuk

pembuatan jamu. Indah juga menyebutkan bahwa ada 285 jenis tanaman obat yang ada di Indonesia. Tanaman obat ini paling banyak adalah jenis *empon-empon* diantaranya temulawak, kunyit, jahe, dan kencur.

Lanny mengutarakan bahwa Fakultas Farmasi UKWMS sedang menjajaki kemungkinan untuk pendirian Rumah Riset Jamu di Klinik Pendidikan yang akan didirikan sebagai tempat praktek calon dokter di Fakultas Kedokteran UKWMS. Rumah Riset Jamu ini merupakan klinik yang melayani pengobatan untuk tujuan terapi maupun kuratif dengan menggunakan jamu atas kehendak bebas si pasien.

“Tantangan awal untuk tujuan ini adalah membuka wawasan para staf dokter yang sekaligus dosen di Fakultas Kedokteran UKWMS mengenai kemungkinan dan seluk beluk praktek klinis dengan menggunakan obat herbal. Kami mengharapkan Rumah Riset Jamu ini akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan menjadi pionir dalam riset Saintifikasi Jamu di Surabaya,” ungkap Lanny yang juga merupakan dosen di Fakultas Farmasi UKWMS.(red)



Ilustrasi proses pembuatan jamu
Sumber: www.greenkitchenstories.com

Es Krim

Beras Merah

Beras Hitam

Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala (FTP UKWMS) menciptakan inovasi es krim dan es puter yang berbahan baku beras merah lokal varietas sauda dan beras hitam lokal varietas java.

Es Krim pada umumnya berbahan dasar susu dengan tambahan lemak hewani maupun nabati, gula, dan dengan atau tanpa bahan makanan lain yang diijinkan. Es krim memiliki rasa *creamy*,

mudah leleh di mulut dan teksturnya lembut. Kelembutan itu dihasilkan oleh kadar lemak yang membantu proses pemerangkapan udara sehingga kristal es yang terbentuk lebih kecil dan halus. Pada pembuatan es krim beras merah dan beras hitam bahan baku yang digunakan adalah susu beras merah dan hitam. Kadar lemak yang sangat rendah pada keduanya diatasi dengan menambahkan susu bubuk *full cream* sehingga teksturnya menjadi tidak kalah lembut dengan es krim biasa.



Tim mahasiswa Inovator FTP sedang menyiapkan penyajian Es Krim Beras Merah dan Beras Hitam
Foto: doc. Humas

“Dengan kadar lemak pada beras merah maupun beras hitam yang rendah, sekitar 1-2,9 gram dalam 100 gram beras dalam pembuatan es krim akan menghasilkan es krim dengan tekstur keras, kasar dan mudah meleleh. Untuk memperbaiki tekstur es krim beras merah dan beras hitam maka diberikan penambahan lemak. Lemak yang dapat digunakan untuk menghasilkan tekstur es krim yang baik adalah lemak dari susu,” ujar Thomas Indarto selaku dosen pembimbing dari tim mahasiswa yang beranggotakan 9 orang.

Tim mahasiswa FTP UKWMS ini beranggotakan Melisa Ignasia, Adrian Jong, Christian Widjaja, Kristina Teguh, Heberd Tranku, Agatha Levina Chandra, Caroline Natazia, Mariana Sherly Diaz, dan Andrea Tania.

“Es puter adalah salah satu hidangan pencuci mulut dari Indonesia yang menyerupai es krim namun menggunakan santan sebagai pengganti susu. Teksturnya lebih kasar dan pembekuannya dengan cara tradisional memakai alat berbentuk tabung yang diputar-putar di dalam es batu dan garam. Es puter adalah buah dari *local wisdom* yang disukai semua kalangan masyarakat mulai anak-anak, remaja, bahkan orang tua,” urai Thomas.

Beras merah maupun beras hitam memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi daripada beras putih. Khususnya beras hitam yang memiliki efek antioksidan tinggi. Selain antioksidan dan antosianin, beras hitam juga mengandung

kadar gula yang lebih sedikit, lebih banyak serat dan vitamin E. Khasiatnya antara lain meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, memperbaiki kerusakan sel hati (hepatitis dan *chiroisis*), mencegah gangguan fungsi ginjal, mencegah kanker/tumor, memperlambat penuaan dini, membersihkan kolesterol dalam darah, serta mencegah anemia.

Proses pembuatan es krim ini dilakukan dengan mencampur susu beras, gula, susu bubuk *full cream*, dan garam secukupnya. Kemudian dilakukan proses pengadukan dengan suhu dingin, setelah menjadi *soft* es krim dilakukan pengemasan dan pembekuan di bawah suhu -20°C selama 24 jam. Proses yang sama dilakukan untuk pembuatan es puter, hanya susu bubuk *full cream* diganti dengan santan bubuk atau santan segar.

Mengingat banyaknya sifat baik dan nilai gizi dari beras hitam varietas java yang hanya ada di Indonesia ini, pemanfaatannya perlu digalakkan dan dikembangkan. Beras hitam dapat diolah dengan berbagai cara, dari sederhana sampai canggih. Sederhananya bisa dimasak menjadi nasi atau bubur, namun rasanya yang khas belum tentu sesuai dengan selera banyak orang. Menggunakan teknologi yang agak tinggi, beras hitam bisa dijadikan sereal instan, minuman, kue, biskuit, es krim maupun es puter. Bahkan untuk es puter, karena menggunakan bahan serba nabati menjadi aman dari kolesterol dan bisa dikonsumsi oleh vegetarian. (red)



Beras Merah varietas sauda dan Beras Hitam varietas java bahan baku es krim
Foto: doc. Humas



Niluh Djelantik

Membangun Karir dengan Prinsip

Niluh Djelantik berinteraksi dengan peserta sesuai acara
Fotografer: Vincentius Raditya

Menjadi *entrepreneur* atau pengusaha nampaknya sedang menjadi tajuk utama dalam dunia bisnis Indonesia. Mulai dari pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga hingga karyawan yang sudah memiliki pekerjaan tetap kini banyak yang beralih jalur untuk membuka usaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh pemerintah yang tiap tahun berusaha memberikan kemudahan regulasi bagi masyarakat untuk membuka sebuah usaha. Banyak alasan mengapa orang-orang ingin menjadi *entrepreneur*. Namun pada kenyataannya, untuk menjadi seorang pengusaha, tidak hanya dibutuhkan modal secara materiil, melainkan juga *passion* dan bakat untuk terjun dalam dunia *entrepreneurship*.

Untuk menanamkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa, Fakultas Bisnis (FB) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengadakan sebuah *talkshow* dengan tema *Young Entrepreneur for Indonesia*. Bertepatan dengan *Dies Natalis* Fakultas Bisnis ke 49, *talkshow* yang diadakan pada Kamis (04/09) di Auditorium Benediktus kampus Dinoyo UKWMS mengundang Ni Luh Putu Ary Pertami Djelantik atau yang lebih dikenal dengan nama Niluh Djelantik. Niluh merupakan salah satu anak bangsa yang mampu mengembangkan

usahanya sampai ke dunia internasional. Karya-karya yang dibuatnya bahkan sudah dipakai oleh para selebriti Hollywood seperti Uma Thurman dan supermodel Gisele Bundchen.



Niluh Djelantik dan koleksi karyanya
Sumber: (Agung Prameswara/ Getty Images AsiaPac)

Dalam *talkshow* yang berlangsung selama dua jam ini, Niluh menceritakan proses awal mulanya ia beralih dari seorang karyawan menjadi seorang *entrepreneur*, hingga akhirnya ia memiliki *brand* Niluh Djelantik. Berawal dari menjadi karyawan, ia mulai meniti karir menjadi *entrepreneur* karena ia menemukan keterbatasan secara fisik untuk tetap

bekerja di bawah perusahaan. Ia merasa bahwa dengan tetap menjadi karyawan ia hanya akan menerima 'gaji buta'. Pada tahun 2003, ia memantapkan diri untuk menjadi desainer sepatu sampai di tahun 2008

ia membuat *brand* sendiri dengan nama Niluh Djelantik.

Masuknya Niluh dalam kancah perdagangan internasional, tidak menghilangkan prinsip nasionalis yang dimilikinya. Niluh menolak ketika produknya akan diproduksi secara massal di Cina. Bagi Niluh, adalah suatu prinsip untuk tetap melakukan proses produksi sepatunya di Indonesia,

bukan untuk mengejar pencapaian materi, tetapi terlebih untuk pencapaian atas kecintaannya akan produk dalam negeri.

Dengan produk yang tergolong mahal, ia tidak semata ingin mengejar kekayaan, ia ingin menciptakan *brand awareness* dimana pelanggannya merasa nyaman dan puas atas sepatu yang dibelinya. Prinsip *marketing* yang Niluh pegang adalah bukan berusaha menjual banyak sepatu kepada satu pelanggan, namun lebih kepada meyakinkan pelanggan, mana sepatu yang mereka butuhkan dari berbagai segi termasuk mobilitas si pemakai.

Di akhir sesi dalam *talkshow* Niluh juga memberikan pesan kepada peserta khususnya pelajar dan mahasiswa untuk fokus pada penguasaan ilmu, bukan hanya melulu pencapaian atas nilai atau IPK tinggi. "Dalam dunia kerja, ilmu tersebut yang akan membantumu untuk bersaing di dunia kerja. Kedua, yaitu prinsip, jadilah seseorang yang memiliki prinsip mengenai kepribadian dari diri sendiri," ujar Niluh di hadapan peserta *talkshow*.

Niluh juga menegaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus memiliki jiwa, dilakukan sepenuh hati, dan berpegang pada prinsip. "Ketiga hal tersebut akan membedakan kalian dengan pribadi lainnya," tegas Niluh di akhir *talkshow* ini. (tia)

Agung Sulaiman

RAIH

12 KEMENANGAN

Agung Putra Sulaiman, merupakan alumnus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi. Mei 2014 lalu ia lulus dan diwisuda dengan IPK 3,97. Selama tiga setengah tahun dibangku kuliah, banyak hal yang sudah dikerjakan dan diraihinya. Aktif dalam organisasi, menjadi asisten dosen, serta sempat mengikuti program *Student Exchange* dengan Universitas De La Salle Dasmaringas di Filipina. Bukan hanya itu saja, alumnus kelahiran 23 Januari 1993 ini juga memenangkan 12 kompetisi akuntansi dan bisnis tingkat nasional. "Hidup hanya sekali, dan tidak ingin menyesal," dengan tegas ia mengungkapkan prinsip hidupnya. Membangun *networking* sangat penting baginya, "Selama mengikuti kompetisi tingkat nasional, aku tidak pernah melewatkan kesempatan untuk membangun relasi," ujar Agung.



Agung Sulaiman saat berbagi pengalamannya berkompetisi di ajang internasional kepada ratusan mahasiswa FB
Fotografer: Freddy



“Hidup hanya sekali,
tidak ingin menyesal”

-Agung Sulaiman-

Berkesempatan mengikuti kompetisi tingkat internasional, Agung sempat terkejut dan senang. Berawal dari informasi yang diberikan relasinya dari Jakarta mengenai “Go Ahead Challenge” yang diadakan oleh Maybank-BII. *Go Ahead Challenge* merupakan kompetisi di Asia, Amerika Serikat dan Inggris. Bicara tentang jaringan global, menghubungkan dengan para pemimpin industri atas, pengalaman bekerja dalam tim multi-nasional dan akses ke Maybank. Kompetisi tingkat internasional ini diikuti oleh 14 negara, diantaranya Malaysia, Singapura, Indonesia, Filipina, Thailand, Myanmar, Kamboja, Vietnam, Laos, Brunei Darussalam, China, Hongkong, Inggris, dan Amerika. Agung tak menyangka ketika mengetahui bahwa ia lolos dan masuk 7 besar perwakilan Indonesia yang akan ke Malaysia untuk babak *grandfinal*.

Berbekal tekad yang kuat dan menguasai mata kuliah akuntansi manajerial serta manajemen strategik, ia berangkat ke Malaysia. Keterbatasan bahasa dan perbedaan budaya merupakan tantangan yang dihadapinya, karena harus beradaptasi dalam kelompok yang terdiri dari berbagai negara. “Tiga setengah tahun kuliah, terbayarkan dengan pengalaman 7 hari yang *amazing* di Malaysia,” ungkap Agung. (SMAP)

Berkilau dalam Kesederhanaan

Diana Lestariningsih Antonina ST., MT. bekerja sebagai dosen tetap di Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) sejak tahun 1998. Sosoknya bersahaja, suka akan kesederhanaan, dan sudah merasa puas jika karyanya berguna bagi orang lain. Hampir seluruh penelitian yang dilakukan didedikasikan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Diana adalah salah satu dosen yang mengambil konsentrasi Teknik Biomedika yang jarang ditemui di Indonesia. Di sisi lain, ibu dari tiga anak ini juga memiliki sisi glamor. Ia aktif menjadi pedansa profesional. Baru-baru ini Diana menyabet Juara ke 5 dalam Kejuaraan Nasional Olahraga Dansa di Bandung.

Diana Lestariningsih Antonina saat wawancara di laboratorium Teknik Elektro Kampus Kalijudan
Foto: doc. Humas



Diana berpose dansa bersama Yustinus Santos (suami)
Fotografer: Freddy

Mengapa Teknik Elektro?

Awalnya memang karena saya suka matematika, namun tidak begitu handal menggambar. Kakak saya menyarankan untuk mengambil Jurusan Teknik Elektro (TE) dan menuntaskan S1 di UKWMS. Saat akan lulus, dekan saya menawarkan untuk menjadi dosen dengan syarat harus segera mengambil S2. Akhirnya saya mengambil jurusan Teknik Biomedika di ITB dan lulus tahun 2000. Saya tidak memiliki ambisi khusus, namun prinsip saya bila melakukan sesuatu haruslah sungguh-sungguh hingga tuntas. Sejak itu saya mengajar di Jurusan TE UKWMS hingga saat ini.

Apa yang menjadi fokus dalam berkarya?

Pada saat kuliah S2, saya belajar banyak hal rumit dan canggih. Alat-alat medis itu mahal dan butuh waktu lama demi mendapat ijin dari pemerintah maupun dunia medis untuk dipergunakan. Suatu saat, ada mahasiswa tuna rungu yang menemui saya karena ingin mengerjakan tugas akhir membuat alat bantu belajar bagi penyandang tuna rungu. Ternyata hal-hal rumit yang saya pelajari tidak selalu bisa menghasilkan solusi siap pakai untuknya. Dari sana saya sadar, belum banyak solusi berupa alat bantu murah siap pakai bagi kaum difabel yang rentan mendapat masalah dan butuh bantuan. Oleh sebab itu, saya juga mengarahkan mahasiswa yang saya bimbing untuk lebih peduli pada kaum difabel. Untunglah memang ada yang terpanggil untuk membuat alat-alat bantu difabel seperti kompas dan *talking book mp3 player* untuk tuna netra, serta Rei dan 'Tongkat Pintar' ciptaannya* (Kisah tentang Rei dapat dibaca di POTENTIA edisi 3)

Bagaimana bisa terjun dalam dunia dansa?

Mulanya karena saya dan suami membutuhkan sesuatu untuk menjaga komunikasi antara kami berdua yang jarang bertemu akibat padatnya aktivitas. Setelah melahirkan anak ketiga, di usia 36 tahun saya dan suami mulai belajar dansa. Bukan hal yang mudah, apalagi awalnya suami saya tidak suka menari. Ia bahkan pernah memboikot guru menari supaya murid-murid sekelasnya yang laki-laki tidak perlu ikut pelajaran menari. Entah bagaimana, mungkin karena melihat saya lebih gembira dengan menari, suami jadi mau mencoba. Sekarang kami benar-benar komit dalam berdansa, termasuk menjaga agar berat badan tetap selisih 20 kg. Dansa ini sebenarnya olahraga, tapi menyenangkan. Seperti halnya di dalam teknik elektro, saat apa yang saya lakukan bisa bermanfaat bagi orang lain, saya merasa bahagia.

Bagaimana membagi waktu dalam menjalankan tiga peran?

Sebagai seorang dosen, dari pagi hingga sore saya melakukan pekerjaan kantor. Sebagai ibu setiap hari sepulang mengajar saya temani anak-anak belajar. Saat mereka tidur saya berangkat latihan dansa. Segala sesuatu saya rencanakan baik-baik, dan bila harus bertanding keluar kota di saat anak-anak tidak ada yang menjaga, barulah saya minta bantuan orangtua saya.

Aspirasi untuk masa depan?

Bagi saya, mendapatkan penghargaan bukan yang utama. Saat sudah memulai, lakukan sungguh-sungguh hingga tuntas. Pelajari orang lain yang dinilai lebih baik dari kita dan selalu introspeksi, apa yang masih bisa diperbaiki untuk diri sendiri. (red)

Satuh Cinta dengan Fisika



Banyak orang yang menganggap fisika adalah ilmu yang sulit di mengerti dan cenderung susah. Lain halnya dengan Christoforus Michael Pranata yang justru telah jatuh cinta dengan ilmu fisika sejak SMA. Kecintaannya terhadap ilmu fisika membuatnya memilih melanjutkan ke jenjang universitas di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Fisika. Mahasiswa yang kini aktif di BPM-Fisika ini juga telah menyumbangkan prestasi yang gemilang di bidang akademis. Michael berhasil menjadi salah satu pemenang di bidang ilmu fisika dalam Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam tingkat Perguruan Tinggi (ONMIPA-PT).

ONMIPA-PT yang diselenggarakan oleh Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) wilayah VII untuk seleksi tingkat Provinsi berlangsung dari 21-22 April 2014 lalu bertempat di Jambu Luwuk Batu Resort. Michael berhasil menjadi 6 besar tingkat Provinsi dari 64 peserta dan berhasil melaju di ONMIPA-PT tingkat nasional. “Ketertarikan ikut lomba ini sebenarnya atas ajakan kakak tingkat yang sebelumnya juga pernah berpartisipasi, dan saya sendiri ingin mengetahui sejauh mana kemampuan saya,” ujar mahasiswa yang gemar

bermain *game* komputer ini.

Peserta ONMIPA-PT dituntut untuk mengerjakan 20 soal dari empat materi fisika yaitu termodinamika dan fisika statistik, mekanika klasik, fisika modern dan mekanika kuantum, elektrodinamika. “Banyak pengalaman yang didapat, tentunya saya mendapat banyak teman baru dan juga wawasan dan ilmu baru tentang fisika. Kalau kendalanya, saya merasa persiapan kurang matang karena hanya beberapa minggu sebelum olimpiade berlangsung,” papar Michael tentang pengalaman dan kendalanya.

Bagi mahasiswa kelahiran Surabaya, 5 Januari 1993 ini fisika tidak hanya mengajarkan rumus untuk memecahkan persoalan teoritis yang ada namun juga dapat mengajarkan nilai-nilai kehidupan. “Dalam fisika ada asas *black* yang berbunyi energi yang masuk pada suatu sistem sama dengan energi yang keluar. Nilai yang bisa diambil adalah ketika kita berbuat kesalahan mau sedikit atau banyak kita harus mengakui semuanya tanpa melebihkan atau menguranginya. Di situ fisika sudah mengajarkan satu nilai kehidupan yaitu kejujuran,” terang Michael. “Semoga nanti saya dapat kembali mengikuti olimpiade-olimpiade lainnya dan dapat turut mengharumkan nama UKWMS,” tutup Michael. (oca)



Pemotongan tumpeng oleh Hardanto Subagyo (Direktur Bisnis Harian KOMPAS) dan Kuncoro Foe (Rektor UKWMS).
Fotografer: Freddy

Yang Baru

di 3 Tahun FIKOM

Bertempat di Graha Widya Mandala lantai 7 pada Sabtu (6/9), acara hari jadi ke-3 Fikom diikuti oleh ratusan mahasiswa baru (maba). Menjadi spesial sebab Fikom berkesempatan mengadakan *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan pihak Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Timur dan Harian Nasional Kompas.

“Ini mengesankan, setiap Fikom ulang tahun selalu ada penandatanganan MoU. Padahal umurnya baru 3 tahun, tapi setelah ada Fikom, Widya Mandala terasa lebih segar,” papar Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

Yuli Nugraheni S.Sos., M.Si selaku Dekan Fikom menyatakan MoU dengan KPID Jatim sangat berguna untuk pengembangan riset media literasi. “Sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi penting mengetahui

bahwa kita tidak sekedar menerima informasi, melainkan diuntut bersikap kritis menghadapi perkembangan media yang begitu pesat saat ini,” tambah Maulana Arief Ketua KPID Jatim.

Acara dilanjutkan dengan *launching* buku “OLD & WISE”. Buku ini merupakan karya maba Fikom. Mereka melakukan observasi dan wawancara sendiri ke 17 gereja di Surabaya saat Pekan Pengenalan Kampus. Dekan kemudian menyerahkan buku-buku tersebut secara simbolis pada Rektor UKWMS, Ketua KPID Jatim, Hardanto Subagyo selaku Direktur Bisnis harian Kompas, serta perwakilan mahasiswa kristiani tiap angkatan.

“Baru masuk saja anak-anak ini sudah bisa melakukan analisis kajian kritis. Mereka bisa mengambil potret-potret sisi lain dari suatu bangunan agama bersejarah serta membuat ulasan. Saya menyampaikan apresiasi yang sangat luar biasa,” ujar Kuncoro Foe tersenyum.



ki-ka:
Hardanto Subago
berbincang dengan
Kuncoro Foe dan Yuli Nugraheni
(Dekan Fikom) di KOMPAS Corner
Foto: doc. Fikom

Hadir sebagai pembicara dalam *Studium Generale* adalah Fidelis Novan Terryan selaku *Marketing Communication General Manager* harian Kompas. Fidelis membawakan materi bertema “Strategi *Marketing Communication* menghadapi *Asean Economic Community 2015*.”

Fidelis mengungkapkan pentingnya mahasiswa mempersiapkan diri

menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN tahun depan. “Sama seperti Kompas terus berinovasi. Contoh lewat liputan khusus, misal mengangkat Bali. Biasanya kan lebih ditonjolkan sisi pariwisatanya, tapi kami lihat keunikan dari sisi berbeda. Kami berusaha mengangkat makanan tradisional Bali yang di konsumsi sehari-hari tapi justru jarang di *explore*,” tegasnya.

Studium Generale ini ditutup dengan penandatanganan MoU dengan pihak Kompas dan peresmian Kompas Corner di samping Laboratorium Terpadu Fikom kampus UKWMS Dinoyo. Kompas Corner ini merupakan yang kedua di Indonesia setelah Universitas Multimedia Nusantara di Serpong Tangerang, Banten.

Rektor UKWMS berharap adanya

Kompas Corner bisa menjadi wadah bagi mahasiswa untuk *sharing of knowledge, skill, attitude* sehingga mampu menjadi *agent of change* untuk tanah air. Hal ini mengacu pada filosofi lambang Kompas Corner, *honey camp* (rumah lebah) sebagai wadah, berisi madu sebagai pengetahuan. (Iena)

FIKOM

Set UP The FutuRe

Friday, Sept 5th 2014
Auditorium Benedictus Lt. 4



Mahasiswa FIKOM
2011-2012 berbagi tentang
pengalaman bekerja praktik
Foto: doc. Fikom

Glowing Colours Dies Natalis 3 Fikom

Memulai Jumat (5/9) pagi dengan penjelasan Pedoman Pengembangan Kemahasiswaan (P2K) tak jadi masalah bagi mahasiswa baru (maba) Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Clara Tjahaya Candrasari, S.Pd selaku Kepala Bagian Kemahasiswaan di Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan hadir memberikan penjelasan pada maba saat P2K.

Sembari maba mengenal P2K, orangtua mereka bertemu dalam *Parents Gathering*. Acara ini dirasa cukup baru dan efektif untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan putra-putrinya selama di kampus. “Kegiatan ini menjelaskan seputar administrasi, akademik, organisasi mahasiswa sampai visi-misi Fikom. Malahan Dekan Fikom Yuli Nugraheni yang turun langsung,” ungkap Dionisius Novan-kapten acara.

Disela acara ini diselipkan *sharing* mahasiswa angkatan 2011-2012. Mahasiswa tersebut diantaranya, Maria Fransiska-pembaca berita stasiun televisi pemerintah TVRI, Evelina Larisa-aktif di acara *Indonesia Morning Show* Net TV, Kevin-MC peresmian kampus baru Pakuwon dihadapan Menteri Pendidikan Muhammad Nuh, Debby Utomo-Jurnalis majalah Ayo Rek! pernah bekerja di Jawa Pos saat semester dua.

“Membagi waktu sangat sulit, tapi manfaatnya luar biasa. Saat magang saya di percaya mengelola *event* bahkan dapat tawaran kerja disitu setelah lulus,” papar Stevani-magang di PT. Inera Sena (Polygon). Andy Part List-

mahasiswa semester akhir menambahkan, ia aktif dalam *Event Organizer* tapi harus tetap menjaga kestabilan indeks prestasi.

“Pertemuan ini penting, kami diberikan banyak informasi tentang Fikom dan administrasinya. Keterlibatan dosen pada pertemuan ini, *sharing* dan MoU yang dimiliki Fikom menjadikan kami merasa diapresiasi dan anak-anak juga di sambut dengan baik,” tutur Ajeng, wali Agil Gilang salah seorang maba Fikom. *Parents Gathering* diakhiri dengan pembagian *souvenir* dan *tour* Laboratorium Terpadu Fikom dilanjutkan dengan misa syukur ulang tahun Fakultas yang ketiga.

Dalam homilinya, Rm. Yohanes Rudianada menyatakan, “Ketika memiliki segalanya, orang cenderung lupa dan kehilangan makna hidupnya. Namun bila berpegang pada Tuhan, dia takkan terombang-ambing. Walau jalannya terjal ia tahu bagaimana menuju tujuan sejati.” Sama seperti Fikom harus terus berkembang dan tetap mawas diri meski dihadapkan pada berbagai macam tantangan.

Sebelum malam puncak *Welcome Party* di mulai, maba wajib mengikuti *rally games*-semacam *outbound* dari panitia. Usai kotor dan basah-basahan barulah mereka menikmati pesta bertemakan “*Glowing Colours*”. Bertempat di Auditorium Benediktus Kampus Dinoyo tepat pukul 17.00, acara dibuka dengan meriah. Diwarnai dengan *performance* maba dari tiap kelas yang diberikan persiapan hanya satu minggu. Sukacita terpancar di wajah mereka yang berpakaian *full colour*. Di akhir acara, maba dimanjakan dengan *disco time* menikmati penampilan Maybeline-maba yang menjadi DJ saat *Welcome Party*. (Lena)

Foto: doc. Fikom



Tri Agung Kristanto salah satu pemateri Studium Generale



Peresmian Kompas Corner



Noveina Dugis, memaparkan poin kemahasiswaan



Penganugerahan hadiah untuk pemenang rally games



Panitia foto bersama usai misa syukur

Apa yang terpikir ketika mendengar kata pragmatis? Praktis, spontan, instan, hingga keinginan untuk mendapatkan segala sesuatunya secara cepat. Kurang lebih seperti itulah opini yang dilontarkan para peserta kuliah perdana *Extension Course 2104* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Agustus 2014 di Kampus Pakuwon City UKWMS, kuliah perdana ini menjadi awal dari rangkaian acara yang akan diadakan setiap Selasa sebanyak 14 pertemuan.

Penyelenggaraan *Extension Course* 2014 merupakan tahun keempat setelah dimulai pada tahun 2011 sebagai bentuk kontribusi dan sumbangsih Fakultas Filsafat UKWMS untuk pengembangan filsafat kepada masyarakat luas. Dengan membawa tema “Meninjau Ulang dan Menyikapi Pramatisme Dewasa Ini”, mereka ingin membedah pemahaman pragmatisme dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta yang datang-pun tidak hanya dari sivitas Fakultas Filsafat UKWMS. Mulai dari karyawan kantor, praktisi akademisi, hingga masyarakat umum tertarik untuk mengikuti acara ini

Kuliah perdana dimulai pada pukul 18.30 WIB dengan sambutan dari Dekan Fakultas Filsafat UKWMS yaitu Dr. Agustinus Ryadi. Pada pertemuan pertama, materi dibawakan oleh Anastasia Jessica Adinda S.,M.Phil dengan didampingi moderator Romo Emanuel Prasetyono, Lic.Phil. Berlangsung selama dua jam, kuliah ini mengupas mengenai pragmatisme secara imbang, baik positif dan negatifnya, sampai pergeseran makna yang terjadi akibat perubahan jaman.

“Jangan samakan pragmatis dengan praktis, makna awal pragmatis adalah bagaimana kita memaknai sesuatu melalui proses sedangkan praktis lebih menekankan pada hasil dan kegunaan akhir,” ujar Anastasia selaku pembicara utama pada kuliah perdana tersebut. Yang menjadi menarik selama berlangsungnya kuliah adalah peserta yang hadir mampu menggali pertanyaan seputar fenomena yang terjadi dalam kehidupan mereka dan kaitannya dengan makna pragmatisme.

Salah satu peserta yang cukup menonjol adalah Esti, seorang aktivis di yayasan yang bergerak pada pembelaan dan pemberdayaan perempuan. Esti sempat menanyakan mengenai fenomena aborsi yang menurutnya sebagai bentuk pragmatisme remaja. Ada juga seorang romo yang memberikan opini bahwa manusia pada dasarnya sebagai makhluk prgamatis, mencari manfaat dan nilai dalam setiap aktivitasnya. Jika refleksi dianggap sebagai cara untuk menekan pragmatisme praktis, hal tersebut nampaknya akan susah karena manusia mencari aktivitas untuk mengisi kekosongan dan adanya ketakutan menjadi diri sendiri.

Singkatnya perkuliahan ternyata tidak menjadi penghalang pertemuan kali itu untuk mengupas prolog dari pragmatisme. Menurut moderator Romo Emanuel Prasetyono, Lic.Phil, salah satu tujuan akhir dari *Extension Course* adalah peserta mampu memberikan kontribusinya melalui tulisan sebagaimana yang telah dilakukan selama empat tahun terakhir. (tia)

PRAGMATISME

Berkedok Makna Praktis



Esti, salah satu peserta dalam *Extension Course* Fakultas Filsafat
Fotografer: Vincentius Raditya



Pendidikan, Belajar dan Meneliti

Ilustrator: Garry

Banyak universitas di Indonesia saat ini berusaha menjadi universitas riset (research university). Mereka menggelontorkan dana besar untuk penelitian, terutama di bidang-bidang yang populer di masyarakat dan menghasilkan uang. Mereka melakukan studi banding untuk meniru pola penelitian di berbagai universitas di luar negeri. Menurut saya, ini salah kaprah. Universitas bukanlah lembaga penelitian. Universitas adalah lembaga pendidikan. Alasan adanya universitas adalah untuk mendidik. Kegiatan penelitian dilakukan bukan sebagai penelitian itu sendiri, melainkan untuk menunjang pendidikan.

Kualitas pendidikan adalah acuan utama pengembangan universitas. Ini adalah tujuan utama. Pengembangan ini dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya meningkatkan kualitas maupun jumlah penelitian, sehingga bisa membantu mengembangkan pendidikan di universitas. Kita tidak boleh bingung, yang mana alat, dan yang mana tujuan.

Pendidikan

Sebelum bicara mengenai pengembangan universitas sebagai lembaga pendidikan, kita perlu paham sepenuhnya, apa arti pendidikan. Dari sejarah pemikiran manusia, saya menyimpulkan dua esensi utama pendidikan. Pertama, pendidikan sebagai proses pemanusiaan. Dalam arti ini, pendidikan mengembangkan seluruh aspek diri manusiawi, sehingga ia berkembang menjadi manusia yang beradab dan berbudaya seutuhnya.

Kedua, pendidikan sebagai proses penyadaran (konsientisasi). Penyadaran ini terjadi di dua bidang. Pertama adalah penyadaran akan gerak batin di dalam diri, termasuk

hal-hal apa yang mempengaruhi emosi maupun perasaan pribadi di dalam diri. Kedua adalah penyadaran sosial politik, yakni penyadaran akan keadaan sosial di sekitar kita, termasuk segala masalah sosial yang ada.

Universitas dan sekolah sebagai lembaga pendidikan harus sungguh-sungguh memahami dua makna pendidikan ini. Guru dan dosen di lembaga pendidikan tersebut haruslah sungguh menjadikan dua paham ini sebagai paham pribadi hidup mereka. Kegiatan penelitian dan pembelajaran juga harus ditempatkan di dalam konteks pemanusiaan dan penyadaran yang merupakan isi utama dari pendidikan.

Belajar dan Meneliti

Salah satu bagian terpenting dari pendidikan adalah pembelajaran. Setiap saat, manusia belajar. Kita menyerap informasi tentang berbagai hal. Bahkan, dari permainan pun kita belajar untuk menambah informasi di dalam diri kita.

Namun belajar tidak hanya menyerap informasi. Pikiran kita pun aktif menerima dan mengolah informasi tersebut. Informasi yang diolah tersebut berubah menjadi pengetahuan, kita lalu belajar untuk bertindak dan membuat keputusan di dalam hidup sehari-hari.

Dari informasi yang diperoleh, kita bisa memiliki suatu kemampuan tertentu. Dengan kemampuan itu, kita bisa bekerja, guna menunjang hidup, dan mengembangkan diri. Belajar dalam arti menerima dan mengolah informasi, sehingga berbuah menjadi perbuatan dan keahlian, adalah bagian penting dari kehidupan.

Unsur penting dari belajar adalah informasi dan pengetahuan yang bisa dipercaya. Pengetahuan yang bisa dipercaya lahir dari kegiatan penelitian yang juga bisa dipercaya. Apa sesungguhnya yang dimaksud dengan penelitian? Singkatnya, penelitian adalah kegiatan menjawab satu pertanyaan yang ada di dalam dunia dengan menggunakan metode dan paradigma tertentu.

Dalam arti ini, penelitian bisa dilakukan di berbagai bidang. Tolok ukurnya pun berbeda-beda. Penelitian budaya tidak bisa disamakan tolok ukur metode dan keberhasilannya dengan penelitian mikrobiologi di

dalam laboratorium. Penelitian di bidang filsafat tidak bisa disamakan dengan penelitian di bidang hukum. Dari semuanya, ada satu yang mengikat, yakni keberanian untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan metode dan paradigma tertentu.

Mentalitas dan Budaya

Apa yang menunjang pengembangan penelitian dan pembelajaran di dalam universitas sebagai lembaga pendidikan.

Yang terpenting adalah mentalitas perorangan dan budaya universitas (*university culture*). Saya melihat empat hal yang penting sebagai dasar kultural dari pendidikan yang berpijak pada pembelajaran dan penelitian yang bermutu. Pertama adalah budaya egaliter, atau kesetaraan. Artinya sederhana.

Profesor yang sudah senior dengan mahasiswa semester pertama memiliki kedudukan yang setara. Keduanya sama-sama manusia yang bisa menemukan kebenaran, juga bisa salah dan bekerja sama sebagai manusia yang setara untuk belajar dan meneliti bersama.

Kedua adalah mental berani bertanya. Di dalam organisasi yang feodal, pertanyaan adalah sesuatu yang berbahaya. Pertanyaan dianggap mengganggu struktur kekuasaan yang ada. Maka, ia ditabukan.

Mentalitas ketiga adalah keberanian untuk menantang pandangan-pandangan lama yang mengental menjadi dogma di berbagai bidang. Ilmu pengetahuan berkembang melalui kritik. Pandangan baru menantang dan membongkar pandangan lama di

berbagai bidang. Inilah yang disebut sebagai revolusi ilmiah yang menunjang seluruh proses pendidikan di universitas.

Mentalitas keempat adalah sikap rajin dan jujur. Belajar dan meneliti membutuhkan ketekunan luar biasa, agar bisa sampai pada pengetahuan baru dan pengembangan diri. Ini tidak bisa dilakukan, ketika organisasi (misalnya universitas) cenderung kerja santai-santai, dan tidak patuh pada tanggung jawab kerja yang ada. Kejujuran dalam mengakui, bahwa dirinya bisa salah, juga merupakan bagian penting dari pengembangan dunia pendidikan. Kejujuran dalam soal keuangan dan tata kelola juga amatlah penting.

Pengembangan Pendidikan

Yang harus terus diingat adalah, bahwa penelitian bukanlah tujuan tertinggi. Di dalam universitas, tujuan tertinggi adalah pengembangan pendidikan. Penelitian dan pembelajaran dikembangkan sebagai bagian dari proses yang lebih luas, yakni proses pendidikan.

Penelitian dan pembelajaran hanya bisa berkembang, jika universitas-universitas di Indonesia sudah mempunyai budaya dan mentalitas tertentu. Uang dan sarana fisik yang diciptakan memang membantu proses pengembangan. Namun, itu semua percuma, tanpa pengembangan mentalitas dan budaya universitas yang egaliter, kritis, revolusioner, rajin dan jujur. Studi banding ke universitas-universitas luar negeri juga akan menjadi sia-sia, jika mentalitas dan budaya ini tidak diperhatikan.

Oleh Reza A.A Wattimena



New Generation di MOKA 2014

Foto-foto kegiatan maba selama PPK MOKA 2014
Foto: doc.LPM FK

Welcome Party mahasiswa baru (maba) Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) angkatan 2014 diadakan pada Sabtu, 9 Agustus 2014 Kampus Pakuwon City, UKWMS dan bertempat di Plaza St. Maryam.

Tepat pukul 18.00 Nico Christian Sunaryo selaku koordinator sie acara Masa Orientasi Kedokteran Angkatan 2014 (MOKA 2014) membuka acara yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa, dosen, dan staf FK UKWMS.

"*Tomat* untuk kita semua. Tolong untuk tidak dendam, maaf jika sudah menyusahkan, dan terima kasih atas partisipasi dalam pekan MOKA 2014 dan pesta hari ini," sepenggal sambutan dari Angelina Tulus selaku ketua panitia MOKA 2014 bergulir mengawali acara.

Keseluruhan acara MOKA 2014 ini diisi dan dibawakan oleh mahasiswa

baru, termasuk 4 orang *master of ceremony*. Berbagai variasi pertunjukan mereka sajikan. Kisah cinta dalam sebuah drama yang unik, karena menghadirkan kisah cinta segitiga dari seorang bisu, seorang tuli, dan seorang transgender yang buta. Mereka ingin menunjukan betapa pentingnya kita melihat, mendengar, dan menyuarakan pikiran dalam berbagai cara.

Selanjutnya ditampilkan beberapa lagu dengan iringan petikan gitar mulai dari lagu daerah sampai lagu pop bernuansa sendu. Suasana mendayu menguasai setelah mengalahkan suasana gempar lagu daerah. *Aku seakan-akan miopi, bayanganmu tak jatuh di mataku, bayanganmu jatuh di dalam hatiku* adalah sepenggal puisi romantis juga hadir bersaing dengan puisi bisu. Puisi bisu menghadirkan skenario singkat tentang seorang maba yang mencintai kakak pembina, tapi apa

daya, dia sudah ada yang punya.

Tidak lama berselang dari acara pemberian penghargaan kepada panitia pilihan mahasiswa baru, semua dibuat terkesima oleh *Fashion Show Transgender*. Mahasiswi berjalan tegap dengan jas, jaket, sepatu, ala laki-laki tak lupa dengan kumis dan jambang yang melintang di wajahnya. Mahasiswa berlenggak-lenggok dengan rok mengembang. Tak malu dengan bulu kaki sendiri, mereka memakai pewarna bibir lengkap dengan bedak dan segala macam barang yang mempercantik wajah. Tawa berhenti saat mereka mulai mendekati dan meminta foto dengan penonton. Alih-alih tawa, penonton lari dari kejaran para model 'luar biasa' ini.

Di penghujung acara, panitia MOKA mengumumkan maba dan kelompok terbaik 2014 lalu dilanjutkan dengan pemutaran video selama Pekan Perkenalan Kampus. Dalam video itu

diselipkan juga beberapa kesan dan pesan bagi maba 2014. *Time management*, kerja keras, sopan santun, budaya tomat (tolong, maaf, terima kasih), *love, discipline, respect*, begitu ditekankan oleh panitia agar ini tidak menjadi kata-kata saja. Acara berakhir dengan penampilan dari panitia MOKA 2014 dan *disco time*.

Perjalanan kuliah juga harus lebih dari pesta ini, harus lebih meriah, lebih antusias, tak ada beban, menikmati setiap detiknya. Dengan awal seperti ini, mungkin kita punya pendapat masing-masing dengan cara apa kita menjalani, tapi kita mungkin sependapat bahwa, diujungnya nanti, kebahagiaan kita semua telah menunggu.

FK WM O O K E O O K E E E E E ! ! ! ! ! ! ! ! ! !

Oleh: LR Susilo, LPM FK UKWMS



Seiring bertambahnya usia yang memasuki tahun ke-8, Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya telah mengalami perubahan dan perkembangan yang membawa pengaruh terhadap sivitas akademik.

Dies natalis merupakan momentum yang perlu diperingati sebagai inspirasi dalam pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kebanggaan bersama. Rasa memiliki merupakan kebutuhan paling dasar dalam kehidupan bersama sivitas

akademika, yang berfungsi sebagai pembentuk identitas dalam diri individu dan sebagai motivasi untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Kali ini tema "*We Hold on Together*" diambil untuk memberikan kesan makna kebersamaan pada dies natalis Fakultas Keperawatan.

"Dengan keikutsertaan seluruh elemen dari Fakultas Keperawatan diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan mempererat hubungan kekeluargaan sivitas akademika Fakultas Keperawatan," ujar Ira Ayu

Maryuti S, Kep.,Ns selaku ketua panitia.

Pada rangkaian acara *dies natalis* ini dilaksanakan berbagai kegiatan diantaranya senam sehat, misa syukur dan gebyar seni. Seluruh rangkaian kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidikan Fakultas Keperawatan.

Senam sehat digabung juga dengan kegiatan mahasiswa berupa lomba permainan tradisional yaitu *gobaksodor*. Permainan ini dimenangkan oleh mahasiswa angkatan tahun 2012 dan di posisi

kedua mahasiswa angkatan 2013. Selain permainan tradisional juga dilaksanakan kegiatan lomba kreasi lagu mencuci tangan. Peraih juara pertama lomba ini adalah mahasiswa semester 5 angkatan 2012 dan yang menjadi juara kedua adalah mahasiswa semester 3 angkatan 2013.

Perayaan ini lebih ditujukan untuk meningkatkan semangat kebersamaan, membangun hubungan interpersonal yang lebih efektif, dan meningkatkan rasa memiliki antar mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. (red)

Semangat Kebersamaan di Dies Natalis Fakultas Keperawatan



Sebuah Institusi tak akan berjalan mulus tanpa adanya koordinasi yang baik secara intern sebelum melayani publik eksternalnya. Menjawab kebutuhan akan pentingnya penerapan kesepahaman budaya organisasi pada karyawan, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengadakan seminar bertema “Pelayanan Prima Berbasis pada Pemahaman Budaya Organisasi”.

Bertempat di Auditorium A301 Kampus Dinoyo, seminar ini dikhususkan bagi para pimpinan subsistem baik kepala bagian maupun kepala biro di UKWMS. Kegiatan yang berlangsung Kamis (17/7) tersebut merupakan wujud nyata pengabdian kepada masyarakat oleh Fakultas Psikologi. Hadir sebagai narasumber Dr. Nurlaila Effendy, M.Si didampingi F. Yuni Apsari, M.Si., Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi UKWMS.

Sejak awal dibukanya presentasi, Laila memaparkan posisi Indonesia menurut *Information Society Index* tahun 2002. Fakta menyatakan Indonesia berada pada posisi *Stroller*/pejalan santai bersama Mesir, China, Pakistan, dan lainnya. Keadaan ini nampaknya jauh dari gambaran negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang yang masuk kategori *Skater*/peselancar.

Negara lainnya seperti Perancis, Korea masih menduduki posisi *Striders*/pelari cepat, sedangkan Malaysia, Filipina, Thailand ada diposisi *Sprinters*/pelari jarak pendek. Bila demikian bagaimana posisi Indonesia pada sektor pendidikan, terutama perguruan tinggi? Indonesia seharusnya tak boleh kalah, dan alangkah baiknya berkiblat pada negara maju.

Pada dasarnya sebagai suatu institusi pendidikan, universitas memiliki tujuan organisasi. Termasuk UKWMS, salah satu universitas terbaik

wilayah Jawa Timur yang juga selalu berusaha mencapai layanan prima lewat pemahaman budaya organisasi.

Laila mengarahkan diskusi pada penekanan ilustrasi segitiga *service model* untuk mencapai *Service Excellent*. Segitiga itu didukung *Organisational, People serta Operational Excellent*. Tolok ukurnya pada keyakinan bahwa pelayanan serta manajemen hubungan yang baik akan berujung pada kepuasan *customer* dan imbasnya jumlah mereka terus bertambah.

Dalam penjelasannya, penerapan *organisational excellent* UKWMS dipengaruhi oleh dua hal, Pimpinan dan Nilai Organisasi (PeKA: Peduli, Komit, Antusias). Tugas paling berat terletak pada pimpinan, dan hal paling utama yang harus dibangun terlebih dahulu adalah hubungan interpersonal.

“Kepala divisi memegang peranan penting. Di satu sisi sebagai pelaksana, di sisi lain harus mengajarkan pada timnya. Pimpinan menentukan sejauh mana karyawan bertahan, bukan institusinya” papar Laila tegas.

Pencapaian visi dan misi akan terpenuhi apabila sejak awal perekrutan dilakukan secara ketat. “Penilaian terhadap karyawan selain kompetensi menjadi syarat mutlak, kesesuaian individu dengan *corporate value* juga penting diperhatikan. Sebab tiap individu membawa visi misi masing-masing, sedangkan universitas juga punya visi misi tertentu yang ingin dicapai,” tambahnya.

Di akhir seminar Nurlaila juga membagikan *print out* matriks *Problem Identification & Corrective Action* (PICA) pada para pimpinan subsistem. Fungsinya untuk mengidentifikasi masalah, penyebab, penanggulangan, dan pencegahannya. Nantinya lewat seminar singkat ini diharapkan tujuan bersama memberikan layanan prima dapat tercapai. (Iena)



Budaya Korporasi Jepang Layanan Prima

Dr. Nurlaila Effendy, M.Si
Foto: doc. Humas

Panggung Boneka

di Kampung Ramah Anak



Dewasa ini kehidupan kampung sangat dinamis, menghadirkan berbagai permasalahan dan tantangannya sendiri. Terutama dengan semakin terbukanya teknologi, informasi dan komunikasi yang dapat di akses oleh semua pihak. Hal ini memicu kekhawatiran akan tumbuh kembang anak, khususnya di perkampungan. Maraknya kasus *trafficking*, pernikahan dini, eksploitasi anak, dan berbagai masalah sosial lainnya di kampung menunjukkan tingginya kebutuhan pengembangan Kampung Ramah Anak (KRA).



Pengisi acara Panggung Boneka berinteraksi dengan salah satu anak di KRA
Foto: doc. Humas

Mengutip yang pernah disampaikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Linda Amalia Sari pada perayaan Hari Anak Nasional pada bulan Juli tahun ini, “Perkembangan kampung yang pesat namun tanpa perencanaan tentu akan menambah risiko anak dalam tumbuh kembangnya”. Menurut data BPS 2013 jumlah anak Indonesia adalah 30 persen dari jumlah total penduduk

Indonesia yakni 82,5 juta jiwa, dan 57 persennya tinggal di pedesaan/perkampungan dan jumlah itu masih akan terus bertambah.

Sebagai salah satu bentuk pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) turut serta mengisi acara peresmian Kampung Ramah Anak (KRA) RW III Kelurahan Dr. Soetomo Surabaya. Acara ini diselenggarakan

oleh LSM Wahana Visi bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surabaya dan dilaksanakan pada hari Minggu, 7 September 2014. Wahana Visi Indonesia (WVI) adalah organisasi kemanusiaan yang berfokus membawa perubahan berkelanjutan pada kehidupan anak, keluarga dan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan.

Ada sekitar 650 orang anak-anak yang turut hadir dalam peresmian KRA

dan dengan antusias mereka mengikuti semua acara. Suara mereka riuh rendah dan dengan penuh rasa ingin tahu mereka mengerubuti saat beberapa mahasiswa yang memainkan boneka turun ke tengah-tengah kerumunan. Acara berlangsung meriah dengan pementasan tari pedang oleh anak-anak RW III, *fashion show* hingga tari topeng maupun *vocal group* oleh sekelompok remaja binaan WVI.(red)

Gelar Doktor *Berkat Ibu*

Semakin besarnya perusahaan dan luasnya usaha maka pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya sehingga membutuhkan pihak lain untuk mengelola. Kepentingan manajer sebagai pengelola dan pemilik perusahaan menjadi sejajar pada seorang manajer menjadi bagian dari suatu perusahaan. Potensi konflik muncul ketika terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajer yang mengelola perusahaan. Latar belakang itulah yang menyebabkan Christian Herdinata, S.E., M.M., CFP menulis disertasinya dengan mengambil topik Mekanisme Kontrol dan Konflik Keagenan.

“Konflik keagenan yang menimbulkan biaya keagenan akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perbedaan kepentingan yang menyebabkan konflik harus diselaraskan. Perbedaan kepentingan dapat dikurangi dengan cara menyatukan kepentingan sehingga kedua pihak memiliki kepentingan yang sama,” ujar Christian di hadapan para penyanggah dan hadirin pada sidang terbuka.

Christian Herdinata merupakan lulusan Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Konsentrasi Keuangan yang pertama dari Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Sidang Terbuka yang diadakan di Theater Room, UKWMS kampus Pakuwon City, 30 Agustus 2014 lalu dihadiri oleh para kolega dan keluarga *promovendus*.



Dr. Christian Herdinata, S.E., M.M., CFP
Foto: doc. Humas

Christian merupakan pengajar di salah satu universitas swasta di Surabaya. Pencapaian gelar doktor pada disiplin ilmu bidang finansial ditempuh dengan jalan yang tidak mudah.

“Proses menyelesaikan S3 ini tidak mudah, karena pikiran dan perhatian harus terbagi dalam banyak hal. Orangtua yang memerlukan perhatian khusus karena mereka jauh dan Ayah saat itu juga terkena *stroke*, pekerjaan yang memang harus dilakukan, serta keluarga kecil saya yang menjadi motivasi untuk bisa menyelesaikan jenjang studi ini,” ungkap Christian yang berkeinginan untuk terjun di kancah politik bidang keuangan.

Christian mengaku mendapat inspirasi dari sang Ibu yang adalah seorang guru SMK. “Melihat Ibu mengajar dan berinteraksi dengan murid itu menyenangkan. Generasi muda bangsa dapat menjadi lebih baik dengan pendidikan yang diterimanya. Oleh sebab itu, saya sangat menyukai profesi sebagai pengajar,” tutur Christian yang berhasil menyelesaikan pendidikan S3 nya dalam kurun waktu 3 tahun 11 bulan dan menyandang predikat *cum laude*.

Doktor baru dalam bidang keuangan ini menyoroti pentingnya pendidikan yang tinggi bagi generasi muda. “Pengetahuan yang tinggi berbanding lurus dengan pengembangan diri, mental, dan masyarakat. Maka sebisa mungkin anak muda harus bisa mengenyam pendidikan tinggi,” pungkas pria kelahiran Kuala Kapuas yang menjadi doktor di usianya ke 33 tahun.

Disertasi Christian ini bertujuan untuk menguji model mekanisme kontrol melalui kepemilikan institusional dan kebijakan utang terhadap konflik keagenan yang terjadi dalam *asset utilization* dan kinerja perusahaan. (red)

Intellectual Capital & Social Transformation Modal untuk Bertahan

Jumat (22/8) diadakan kuliah perdana untuk program studi Doktorat Manajemen Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Menghadirkan pembicara Hari Purwantono, dan Ruddy Koesnadi dari Ernst & Young (EY), acara kuliah perdana tersebut mengangkat tema '*Intellectual Capital & Social Transformation*'. "Bonus demografi bisa menguntungkan, apabila kita memiliki *intellectual capital* dan sanggup menghadapi transformasi sosial," ujar Prof. Anita Lie, Ed.D. selaku Direktur Program Pascasarjana UKWMS saat membuka acara di Auditorium A201 kampus UKWMS.

Ariston Oki Apriyanta Esa, SE., MA., Ak., selaku moderator mengemukakan bahwa organisasi yang baik bukan

storytelling, tetapi *time builder*. Pemimpin organisasi harus memastikan anggota organisasi agar bisa memiliki *intellectual capital* yang cukup sehingga mampu bertahan dan berkembang sesuai perkembangan jaman.

"Di masa lalu, karena kita berpikir bahwa intelektual itu milik manusia, maka yang kita pikirkan sebatas *human capital* saja. Seiring waktu ternyata itu kurang. Jika kita hanya fokus pada *human capital*, kebaikan yang dimiliki oleh seorang anggota organisasi akan hilang jika yang bersangkutan pergi. Tidak demikian halnya dengan *intellectual capital* yang bisa dibagi 3: *human capital*, *structural (intellectual property dan infrastructural assets) capital*, *relationship capital*," urai Ruddy kepada peserta.



Pembukaan kuliah perdana
oleh Prof. Anita Lie, Ed.D.
Foto: doc. Humas



ki-ka: Pembicara Hari Purwanto,
Ruddy Koesnadi dan moderator
Ariston Oki Apriyanta Esa, SE., MA., Ak.

Transformasi sosial, adalah suatu kondisi pada saat sebuah organisasi bertindak positif dan diikuti oleh organisasi-organisasi lainnya secara menyeluruh. Hal ini juga berkaitan dengan *intellectual capital*. Analogi lainnya adalah 'revolusi mental' yang sering didengungkan oleh tim pemenang pilpres 2014. Masa kini, internet membuat semua orang bisa bekerja di mana saja dan kapan saja untuk berpartisipasi di ekonomi global. Agar sukses, orang harus menonjol dan proaktif serta sanggup mengatur karirnya sendiri. Organisasi sudah tidak bisa lagi mengusahakan memberikan penghargaan berdasarkan kesetiaan dan lama bekerja. *The only way they can survive is by rewarding excellence*. Demikian kutipan dari buku karya Maynard Webb dan Carlye Adler berjudul *Rebooting*

Work. "Hal yang tidak bisa diwakili oleh semua itu adalah kita manusia yang masih perlu bekerja dengan hati," tambah Ruddy.

Salah satu mahasiswa S3, Julius Runtu mempertanyakan tentang cara yang tepat untuk mengembangkan *intellectual capital* di organisasi yang dananya terbatas seperti lazimnya di banyak tempat di Indonesia. "Implementasi di EY, untuk *intangible asset*, memang harus ada *capital* (modal) yang disisihkan ke organisasi global. Global di sini bukan organisasi yang ada kegiatannya, jadi hanya mengarahkan dan mengatur untuk pengembangan, dan salah satunya di bidang *human capital* itu. Karena EY global bukan organisasi yang *profit oriented*, maka semua yang diterima harus kembali 100% ke negara asal yang

memberikan. Di Indonesia ada masalah perpajakan yang membuat cara yang sama tidak bisa dilakukan karena tidak bisa dipotongkan ke pajak. Regulasi di Indonesia memang belum berpihak kepada keperluan Manajemen Sumber Daya Manusia," papar Harry kepada peserta.

Lebih lanjut, Harry juga menambahkan contoh tentang bekerja dengan hati. "Staf bukan hanya dianggap sebagai bawahan, tetapi mereka adalah rekan profesional kita. Jadi perlu ada waktu untuk menjalin relasi personal dengan mereka seperti makan bersama semeja. Harus dipikirkan dari awal mereka bergabung sampai saat mereka keluar, harus bisa kita *embrace*, agar *value* yang diajarkan di organisasi ini dibawa sampai kemana pun mereka pergi," tutupnya. (red)

PeKA

Jadikan
Manusia
Utuh

J.B. Budi Iswanto, Ph.D.
Kepala Pusat Etika UKWMS
Fotografer: Freddy

Visi merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu instansi, dan dalam pencapaian tersebut tentunya dibutuhkan misi yang tepat. Tak terkecuali Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang memiliki visi lembaga ilmiah kreatif dan reflektif yang di jiwai nilai-nilai pancasila serta kristiani. Sejauh mana pencapaian visi yang ada tersebut tergantung pada misi dan nilai-nilai yang sudah ditetapkan. Misi dan nilai-nilai perlu diimplementasikan secara nyata dalam segala kegiatan di suatu lembaga termasuk UKWMS.

Melihat hal tersebut maka UKWMS mengadakan Refleksi Internalisasi Nilai-Nilai Universitas (PeKA) yang menggunakan dana hibah dari Program Hibah Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta (PHP – PTS) yang diadakan oleh Dikti. Rangkaian kegiatan selama dua hari dimulai dari Kamis (17/07) hingga Jumat (18/07) bertempat di Lobby Kaca dan diikuti oleh dosen dari semua program studi.

Mengusung *positioning statement* “A life improving university” yakni lembaga pendidikan yang juga mengembangkan kehidupan, tidak hanya memiliki ilmu yang bagus namun juga karakter yang baik. “Ketika orang memiliki ilmu dan menjalankan nilai-nilai PeKA, saya yakin hidupnya akan baik karena orang tersebut akan peduli dengan sekitar, berkomitmen menjalankan tugas dan antusias dalam

bertindak,” ujar J.B. Budi Iswanto, Ph.D. selaku ketua Pusat Etika yang menjadi pembicara dalam acara tersebut. Penanaman suatu nilai-nilai dalam instansi bukanlah hal yang mudah dan tentunya membutuhkan proses yang lama.

“Kita tidak bisa menjawab dengan pasti kapan suatu nilai bisa terwujud, karena proses tersebut sifatnya *on going* dan kita terus berupaya agar terwujud. Ada tahapan dalam proses pencapaiannya, dimulai dari mengetahui, memahami, melakukan, dan berkomitmen,” papar Budi di hadapan peserta kegiatan.

Nilai-nilai PeKA tidak bisa terwujud bila hanya satu pihak yang menjalankan. Seluruh anggota UKWMS mulai dari karyawan, dosen bahkan mahasiswa harus bersama-sama bergabung untuk terwujudnya pelaksanaan nilai-nilai PeKA. Budi pun memaparkan bahwa dosen harus mampu menjadi model yang menjalankan nilai PeKA bagi mahasiswa. Satu sama lain harus saling mengingatkan ketika mulai keluar dari nilai-nilai PeKA, misalnya mahasiswa dituntut tidak terlambat ke kelas dan ketika dosen yang terlambat, tentunya ia harus mau di kritik karena hal tersebut bagian dari implementasi nilai kepedulian. “Pencapaian visi lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada di perusahaan, suatu perusahaan memiliki target yang jelas secara kuantitas sedangkan lembaga pendidikan targetnya berupa manusia seutuhnya,” jelas Budi. (oca)

Hari Kunjung Perpustakaan

Tahukah Anda bahwa 14 September di peringati sebagai Hari Kunjung Perpustakaan Nasional? Untuk mensosialisasikannya, Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menyelenggarakan Hari Kunjung dengan memasang *photo booth* dan membagikan cokelat secara gratis. Diselenggarakan selama satu minggu mulai 16-23 September 2014, acara diadakan bertepatan dengan momen *Dies Natalis* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ke-54 sehingga perayaan ini lebih meriah dan semarak. *Event* yang baru pertama kali dilakukan ini tidak hanya berlangsung di Kampus Dinoyo, melainkan juga serentak di dua kampus UKWMS lainnya, yaitu Kampus Kalijudan dan Kampus Pakuwon City.

Suasana diskusi di perpustakaan
Fotografer: Tiara

“Aku rela di penjara asalkan bersama buku, karena dengan buku aku merasa bebas”

-Mohammad Hatta-

Kemeriahan Hari Kunjung dirasakan dengan pemasangan *photo booth* dan bagi-bagi cokelat. “Tujuan kami sendiri untuk menarik minat mahasiswa untuk ke perpustakaan, memberikan apresiasi bagi pengunjung yang menaati aturan selama berkunjung, dan yang tak kalah penting menjadi sarana untuk mendekatkan diri dengan para pengunjung.” papar Josefine Hira Eksi, S.Sos selaku Kepala Bagian Layanan Teknis di Perpustakaan UKWMS. Aturan yang diberikan oleh pihak perpustakaan sendiri juga cukup sederhana, yaitu dengan menitipkan barang ke loker (jika membawa barang bawaan), melakukan *check-in* NRP dan melakukan pencatatan jika akan meminjam buku.

“Tapi ada saja sih yang datang ke perpustakaan hanya untuk dapat cokelat. Makanya kami dari petugas perpustakaan benar-benar memperhatikan siapa saja yang berkelakuan baik dan pantas diberikan cokelat,” ujar Naning salah satu petugas jaga di Perpustakaan Kampus Dinoyo.

Kegiatan ini diharapkan menjadi pemicu untuk mahasiswa lebih giat ke perpustakaan dan benar-benar memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan. “Mahasiswa berhak mengusulkan buku-buku yang menjadi penunjang belajar mereka dan secara tidak langsung menambah

fasilitas ataupun koleksi dari perpustakaan sendiri. Bagi mahasiswa tingkat akhir-pun, perpustakaan telah memiliki fasilitas agar mengakses ribuan artikel dan jurnal ilmiah seperti Proquest dan Gale. Untuk *username* dan *password* juga bisa didapatkan dengan mengunjungi perpustakaan,” ungkap Vincentius Widya Iswara, SS selaku Kepala Perpustakaan UKWMS. Selama ini pengunjung hanya memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar dan meminjam buku, padahal banyak fasilitas yang ditawarkan untuk memudahkan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahannya. Mari berkunjung! (tia)

Keterangan foto:

Atas

Anggota tim perpustakaan ki-ka. Elisabeth Katarina (Naning), C.M. Sri Kusuma Dewi, dan Josefine Hira Eksi

Tengah

suasana belajar di perpustakaan

Bawah

mahasiswa sedang mencari buku
Fotografer: Tiara



Setetes Embun di Pucuk duri



Peserta menyimak pemaparan materi oleh RD. Yohannes Rudianada
Fotografer: Dionisius Novan Andrianto

Ma halnya biaya mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi bukan penghalang bagi puluhan B-Maks untuk terus belajar dan berkarya. B-Maks merupakan singkatan dari Beasiswa Mahasiswa Keuskupan Surabaya yang diberikan lewat seleksi dengan pembatasan kuota 15 orang per tahun. Keuskupan bermaksud memfasilitasi mereka yang unggul secara akademik namun terbatas secara ekonomi.

Beasiswa yang diberikan tak tanggung-tanggung, pembebasan Uang Sumbangan Pendidikan sejak awal masuk UKWMS, pembebasan Uang Kuliah Dasar sekaligus biaya SKS per semester. Mahasiswa penerima beasiswa ini belajar di berbagai fakultas yang ada di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

Mengawali perkuliahan semester gasal 2014, mereka dipertemukan dalam

suatu forum pembinaan selama tiga hari (8-10/8) bertempat di Wisma Taman Kartini, Pacet-Mojokerto. Peserta merupakan B-Maks angkatan 2010 yang sedang menjalani perkuliahan semester akhir, sampai angkatan 2014 yang baru saja bergabung.

Materi penguatan diri sebagai mahasiswa penerima beasiswa ini bertujuan untuk menyiapkan mereka menjadi kader gereja sesuai menempuh pendidikan sarjana. Mereka ditunjukkan betapa lebarnya kesempatan berkarya di lingkup keuskupan Surabaya maupun keuskupan tempat mereka direkomendasikan dari berbagai daerah se-Indonesia.

Pola pembinaan B-Maks tak lepas dari Tri Tugas Kristus (Imam, Nabi, Raja) dan Panca Tugas Gereja (Liturgia, Koinonia, Diakonia, Martiria, Kerigma). Untuk itu dalam rangka mengarahkan sekaligus memotivasi, RD. Agustinus Tri Budi Utomo

yang akrab dipanggil Romo Didik selaku romo Vikjen mengutarakan suatu perumpamaan tentang B-maks lewat sebuah foto.

“Kalian bagaikan gambar ini. Setetes embun di pucuk duri, meskipun dihadapkan pada tantangan iman yang berat sekalipun harus tetap jernih, jujur dan tulus,” tutur Didik antusias. “Teman-teman adalah orang pilihan, dipercaya dan diberikan kesempatan. Pakailah itu! Kalian istimewa, bukan mahasiswa biasa. Kalian merupakan partner keuskupan untuk berkarya,” tambah Suster Sri Lestari salah satu fasilitator B-Maks.

B-Maks dilatih memperjuangkan nilai-nilai kehidupan menggereja melalui *games outdoor* di hari kedua. Mereka belajar bekerjasama, sabar, saling memotivasi, peduli, memahami kelemahan hingga menghargai pendapat orang lain dalam kelompok. Mengoper air, tepung, domba buta, estafet permen memakai sedotan

sampai perang air raja-prajurit membuat B-Maks larut dalam kebersamaan.

Prioritas program B-Maks ini tentunya untuk mencapai misi yang dicita-citakan keuskupan. “Harapannya mereka bisa menjalankan misi keuskupan yang meliputi spiritualitas kristiani dan hidup menggereja yang baik, berjiwa pemimpin, mampu menjalin hubungan dengan semua kalangan, serta memiliki kepedulian sosial. Tujuan akhirnya jelas menjadi kader gereja yang unggul dalam profesinya,” papar RD Yohanes Rudianada selaku koordinator tim pendampingan B-Maks.

“Bagi saya mendapat beasiswa keuskupan merupakan berkat yang luar biasa. Sesuai tema *We Are One* yang diangkat dalam retreat ini kami juga saling menguatkan, jadi meski tuntutannya makin berat saya yakin pasti bisa.” tutup Elizabeth Putri salah satu anggota B-Maks Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan semester akhir. (Iena)



Rangkaian kegiatan retreat B-Maks
Fotografer: Dionisius Novan Andrianto



Sebagian anggota berpose bersama



Dani dan Agung saat ice breaking

Pensiun Siapa Takut?

Masa pensiun merupakan masa yang harus dihadapi oleh setiap karyawan yang telah memasuki umur 56 tahun. Masa ini memiliki sisi sensitif dari aspek psikologis, status sosial, kesehatan, dan ekonomi. Desak Nyoman Arista RD mengatakan bahwa aspek tersebut membawa banyak perubahan dalam kehidupan pensiunan. "Banyak diantara mereka yang tidak bisa menghadapi efek psikologis terutama bagi yang pernah menjabat di suatu posisi penting sehingga mengalami *post power syndrome*. Dari sisi kesehatan kemudian berdampak pada fisik yang menjadi rentan terhadap berbagai penyakit. Untuk sisi finansial, penghasilan mereka akan menurun, padahal kebutuhan terus meningkat," ujar Desak selaku Ketua Pusat Pengembangan Karir dan Alumni Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

“ Dengan pemberian pelatihan ini, nanti pada saat pensiun mereka bisa tetap produktif ”

-Desak Nyoman Ariesta R.D.-



Proses menggiling daging dibantu oleh mahasiswa FTP



Peserta menunjukkan hasil pelatihan

Untuk mengatasi hal tersebut, UKWMS mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi karyawan UKWMS yang akan menghadapi masa pensiun. Pelatihan wirausaha ini memiliki nilai ekonomi untuk menyokong kebutuhan finansial pada masa pensiun. “Pelatihan ini diberikan sebagai bentuk tanggung jawab institusi pada karyawannya. Dan dengan pemberian pelatihan ini, nanti pada saat pensiun mereka bisa tetap produktif,” jelas Desak, dosen Fakultas Psikologi UKWMS yang juga ketua pelaksana pelatihan ini.

Bertempat di Laboratorium Teknik Pengolahan Pangan Fakultas Teknologi Pertanian, sebanyak 14 karyawan mengikuti pelatihan wirausaha dalam pembuatan bakso kotak, bakso tahu, sosis, *nugget*, sambal, dan susu kedelai. “Produk tersebut memiliki pamor jual yang besar di masyarakat dan pembuatannya juga tergolong mudah,” ucap Thomas Indarto, dosen FTP UKWMS yang menjadi instruktur pelatihan wirausaha. Thomas menekankan pembuatan produk pada sisi kualitas dan higienitas hasil produksi.

“Seperti pembuatan bakso, kalau daging yang dipakai benar-benar segar maka kekenyalannya akan bagus walau tanpa menggunakan borax,”ujarnya dalam pelatihan wirausaha ini. Selain pelatihan wirausaha, karyawan juga dibekali pemahaman terkait dengan tata kelola keuangan, kesiapan secara psikologis, dan tata olah fisik dalam menunjang kesehatan. (red)

Sinergi Pemberdayaan Masyarakat antara UKWMS dan Kelurahan Sukolilo



Masyarakat Sukolilo merupakan masyarakat pesisir pantai dengan ladang pencaharian utama adalah mengolah hasil laut. Laut Jawa yang berbatasan langsung dengan wilayah tersebut merupakan ladang yang tak ada habisnya untuk memberi kehidupan bagi warga di sana. Di sisi lain, UKWMS sebagai institusi yang bergerak di bidang pendidikan dan mempunyai tugas utama untuk melaksanakan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk itulah, sinergi kedua belah pihak ini akan menghasilkan harapan bagi keduanya.



Berbagai kegiatan digelar yaitu *mindshifting*, penyediaan makanan sehat keluarga, infrastruktur, dan kewirausahaan serta ICT (*Information Communication and Technology*). Berbagai kegiatan tersebut dipersiapkan untuk peserta agar ke depan dapat mandiri dan adanya perubahan positif dari keadaan saat ini. Sehingga kesejahteraan masyarakat secara meluas dapat ditingkatkan.

Pada evaluasi dan silaturahmi Proyek Miserior Koordinator Kota Surabaya semester I-III pada 15 Agustus 2014, bertempat di aula

Kelurahan Sukolilo, diserahkan penghargaan bagi peserta pada lomba pembuatan taman tanaman pangan. Tanaman pangan adalah salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan, peserta sebelumnya diberi pelatihan di Pusdakota. Bekal pelatihan itulah yang kemudian diwujudkan dalam lomba menanam tanaman sayuran di lahan terbatas. Acara yang dihadiri oleh Kepala Kelurahan Sukolilo tersebut sekaligus perkenalan kepada peserta bahwa Koordinator Kota Surabaya untuk semester berikutnya adalah Dra. Adriana Anteng Anggorowati, MT yang sebelumnya dijabat oleh Drs. Julius

Koesworo, MM., Ec.

Melalui Tim Miserior UKWMS sinergi kedua entitas ini menjadi nyata. Program Miserior yang memberdayakan entitas Sukolilo diharapkan membantu mereka untuk dapat menyejahterakan dirinya dari berbagai bidang. Untuk itu, penandatanganan MoU antara UKWMS dan Kelurahan Sukolilo dilaksanakan di Ruang Theatre Kampus Pakuwon UKWMS, pada 6 Oktober 2014 sebagai pertanda kerjasama kedua lembaga ini semakin meluas. Melalui MoU ini tidak hanya Tim Miserior yang dapat melakukan program pengabdian

Peserta lomba menyimak cara menanam tanaman pangan dari pemateri
Foto: doc. LPPM

masyarakat di Kelurahan Sukolilo, namun fakultas dengan berbagai kajian juga dapat turut serta memberdayakan masyarakat Sukolilo.

MoU ditandatangani oleh Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. dan Kepala Kelurahan Y.S. Utomo, S.Sos. Acara ini disaksikan oleh segenap pimpinan UKWMS, segenap pimpinan Kelurahan Sukolilo, Tim Miserior UKWMS, dan peserta pendampingan. Dalam sambutannya, Rektor UKWMS mengatakan bahwa MoU ini adalah bentuk perwujudan kasih UKWMS sebagai institusi pendidikan yang dijiwai semangat Katolik dan bentuk nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi serta nilai-nilai Universitas Peduli-Komit-Antusias.

Saat ini, Tim Miserior beranggotakan dari berbagai Fakultas yaitu Teknik, Bisnis, Psikologi, Teknologi Pangan, FKIP, Keperawatan, dan Komunikasi.

Oleh Anastasia Yuni
Widyaningrum

Peningkatan Antusiasme Berkarya Melalui Kebersamaan

Laporan Tahunan Rektor 2014 oleh Drs. Kuncoro Foe, Ph.D
& Orasi Ilmiah oleh Felycia Edi Soetaredjo, Ph.D

Kamis, 18 September 2014
Auditorium Benedictus, Kampus Dinoyo

Dosen & Karyawan Berprestasi

Pada Laporan Tahunan Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) tahun 2014, telah terpilih tiga dosen berprestasi dan tiga karyawan berprestasi. Penghargaan Pegawai Berprestasi diberikan melalui seleksi *desk evaluation* dan wawancara. Penghargaan yang telah berlangsung kesepuluh kalinya ini, untuk memberikan apresiasi pada kinerja pegawai UKWMS.



Penyerahan Anugerah
Dosen Berprestasi
oleh Rektorat dan Yayasan
kepada perwakilan fakultas
Foto: doc. Humas

**Dr. Ir. Anna Ingani
Widjajaseputra, MS.
Dosen Fakultas
Teknologi Pertanian
Jurusan Teknologi Pangan**

Telah bergabung sejak FTP berdiri tidak membuat Anna Ingani sebagai dosen senior berpuas diri, dengan teguh ia berprinsip:

“ Tetap berjalan maju,
tanpa membuat
orang lain ketinggalan ”



Fotografer: Monica & Freddy

**Theresia Yenny
Sulistiyowati
Kepala Urusan Admisi**

Sebagai ujung tombak UKWMS di bidang admisi bagi Theresia Yenny yang terpenting adalah:

“Selalu bersemangat untuk berkarya dan mengupayakan yang terbaik”





Yohanes Harimurti, SE., M.Si.
Dosen Fakultas Bisnis
Jurusan Akuntansi

Sehari-harinya dikenal sebagai dosen yang sibuk dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Lebih banyak menghabiskan waktu di desa yang perlu dikembangkan daripada di kota besar membuat Yohanes Harimurti memiliki prinsip:

“ Ilmu itu diraih dengan perbuatan. Dimulai dengan kemauan. Kemauan membangun kesentosaan ”



Jusup Kaswan, SE
Kasir - Biro Administrasi
Umum (BAU)

Selalu berkuat dengan uang setiap hari, bukanlah hal yang mudah. Rutinitas bekerja di Biro Administrasi Umum dengan tanggung jawab yang besar, membuat Jusup Kaswan memegang teguh prinsip:

“Selalu bersemangat, berpikir positif, dan berserah diri”



Ery Susiany Retnoningtyas, ST., MT.
Dosen Fakultas Teknik
Jurusan Teknik Kimia

Menjalani peran sebagai dosen, Sekretaris Jurusan Teknik Kimia, dan ibu dari dua orang anak membuat kesibukan Ery Susiany Retnoningtyas tergolong luar biasa. Prinsipnya adalah:

“ Kesuksesan diawali dengan apa yang kita lakukan sekarang ”



Sumarno
Staf Pusat Data
Informasi (PDI)

Keterbatasan waktu dan tenaga di Pusat Data Informasi tidak mengurangi semangat Sumarno saat harus menghadapi permasalahan teknologi informasi di kampus. Ia meyakini bahwa:

“ Banyak orang pintar, tapi tidak banyak orang yang bekerja dengan hati ”

Manajemen Waktu

Perbedaan konsentrasi program studi tidak menghalangi lahirnya para mahasiswa berprestasi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Buktinya Loreta Florencia Susanto, mahasiswi semester lima jurusan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu

Steven mencoba melihat peluang. Mulai dari seleksi lingkup jurusan yang diadakan sejak Februari 2014 lalu, naik ke lingkup Fakultas, kemudian lolos menjadi wakil UKWMS ke tingkat Regional yang membuat mereka akhirnya bertemu menjadi satu tim.

Membawa nama UKWMS bertanding menghadapi 32 tim dari berbagai Perguruan Tinggi di Jawa Timur bukanlah hal yang mudah, di tambah lagi intensitas latihan yang begitu jarang karena kesibukan perkuliahan keduanya. Pasangan solid ini mampu melewati tiga kali babak penyisihan. Mulai dari babak *quarter* atau 16 besar, masuk ke babak semifinal, dan berhasil menaklukkan putaran final, sehingga berkesempatan naik ke tingkat nasional. Penyisihan tingkat regional ini diselenggarakan selama tiga hari bertempat di Hotel Jambu Luwuk, Batu - Jawa Timur.

Lanjut ke tingkat nasional bukan berarti perjuangan sudah berakhir. Justru titik inilah yang membuat Reta dan Steven harus banyak berlatih dan belajar. Apalagi mereka sudah dipercaya oleh Kopertis VII menerima penghargaan berupa sertifikat dan sejumlah uang tunai senilai Rp 1,6 juta untuk masing-masing individu berprestasi.

Kunci Raih Penghargaan Kopertis VII

Pendidikan (FKIP), bersama rekannya Julius Steven Wibisana dari International Business Management (IBM) sukses menyabet penghargaan Kopertis VII.

Mereka menjadi salah satu dari total delapan Perguruan Tinggi yang mewakili Provinsi Jawa Timur melaju ke tingkat Nasional, dalam *National University Debating Championship 2014*. Kompetisi ini diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia.

Berawal dari surat Ditjen Dikti dan informasi dari fakultas, Reta dan

“Prestasi ini harus bisa terus dilanjutkan oleh adik-adik angkatan, bahkan lebih baik lagi”

-Loreta Florencia Susanto-

Mereka berangkat ke Universitas Batam, tempat penyelenggaraan lomba debat bahasa Inggris tingkat nasional bersama dengan 7 tim lain perwakilan dari Universitas Airlangga, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Surabaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya-Malang, Universitas Jember, dan Politeknik Negeri Malang.

Meski perjuangan mereka harus terhenti pada babak eliminasi tingkat nasional yang diadakan pada Selasa-Minggu (19-24/08) lalu, mereka tetap sangat bersyukur dan bangga. “*Nggak nyangka* kalau bakal maju ke tingkat nasional. Padahal kami kesulitan saat persiapan karena jadwal kami berbeda sehingga latihan pun sangat jarang. Cuma 2 kali dalam waktu 1 bulan menjelang lomba di tingkat nasional,” papar mahasiswi yang aktif di HMJ FKIP, sekaligus pengajar les bahasa Inggris untuk siswa SMP ini.

“Terbatasnya masa latihan sebenarnya tidak masalah, karena

tujuan utama latihan debat supaya kita bisa mengukur seberapa dalam kasus itu kita pahami. Kalau soal argumen itu relatif,” tambah Steven yang baru pertama kali mengikuti kompetisi debat semacam ini.

Selama kompetisi Reta dan Steven ditempa berbagai pengalaman dan pelajaran berharga. Misalnya saat topik debat baru diberikan secara *random* (acak) dan ditentukan sebagai tim pro atau kontra, waktu yang diberikan untuk berpikir hanya sekitar 15 menit saja. Tuntutan berpikir logis dan tepat merupakan tantangan terbesar yang sekaligus punya sensasi tersendiri.

“Konsekuensi lomba semacam ini memang banyak ketinggalan materi kuliah. Kalau waktu kita banyak tersita untuk latihan maka harus ada kompensasinya, seperti waktu mengerjakan tugas harus lebih lama. Yang penting manajemen waktunya tepat,” ungkap Steven yang pernah menjadi ketua panitia Konferensi Bisnis Internasional UKWMS lingkup Asia



Tenggara itu.

“Kedepannya kami berharap semoga perjuangan mengharumkan nama almamater tidak hanya berhenti sampai pada angkatan kami. Prestasi ini harus bisa terus dilanjutkan oleh adik-adik angkatan, bahkan lebih baik lagi,” tutup Reta yang gemar mengikuti kompetisi debat bahasa Inggris. (Iena)

Keterangan foto:
ki-ka: Julius Steven Wibisana,
Loreta Florencia Sutanto,
peraih penghargaan mahasiswa
berprestasi oleh Kopertis VII



Ilustrasi buah lerak
Sumber: www.kaskus.co.id

Lerak Penyerap Limbah

Indonesia adalah negara yang sangat diberkati dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Tersebar dari Sabang hingga Merauke berbagai keunikan tersendiri yang pada umumnya dimanfaatkan sebagai bahan pangan atau bahan industri.

Semua proses yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pasti menghasilkan limbah baik padat, cair, atau gas. Umumnya limbah dapat dinetralkan oleh alam, namun laju pertumbuhan penduduk yang cepat berdampak pula pada eksplorasi alam yang berlebihan serta perkembangan industri yang pesat. Akibatnya adalah perubahan lingkungan, khususnya air dan udara

yang berpengaruh buruk pada kesehatan manusia.

Menurut Felycia Edi Soetaredjo, Ph.D., pengolahan air limbah dapat dilakukan dengan bermacam cara, salah satunya adsorpsi/teknik penyerapan yang dikenal sebagai teknologi paling efektif untuk menghilangkan zat berbahaya dari lingkungan air. *Adsorben* atau penyerap biasanya menggunakan karbon aktif, namun harganya mahal. Alternatifnya adalah tanah liat atau tanah mineral, *biomassa*, komposit, *bio-char*, dll. “Kelompok penelitian kami menemukan salah satu kunci sukses penerapan *adsorben* murah dalam pengolahan air limbah industri adalah daur ulang,” ujar Felycia.

“Jurusan Teknik Kimia UKWMS beritikad untuk memanfaatkan limbah untuk mengolah limbah sebagai sumber energi terbarukan”

-Felycia Edi Soetaredjo, Ph.D-



Felycia Edi Soetaredjo saat melakukan orasi ilmiah pada Dies Natalis UKWMS
Foto: doc. Humas

Tanah liat dan mineral lempung sangat berpotensi untuk melestarikan lingkungan hidup, karena menunjukkan kapasitas daya serap yang besar. Stabilitas mekanik dan kimia dari tanah liat dan mineral lempung bersifat baik serta murah dan mudah diperoleh dalam jumlah besar. Masalahnya, penggunaan bahan kimia untuk modifikasi tanah liat dan mineral lempung sering menimbulkan masalah yang lebih serius terhadap lingkungan serta butuh sistem pengolahan limbah yang mahal untuk bahan kimia yang tak terpakai atau berlebih.

“Kami berusaha mengarahkan pada aplikasi bahan kimia yang ramah lingkungan sebagai agen modifikasi. Kelompok kami mempelajari penggunaan *surfaktan* (pengikat) alami sebagai agen modifikasi. Salah satunya dengan penggunaan *rarasaponin* yang diekstrak dari *Sapindus Rarak DC* (lerak). Bahan yang biasanya digunakan untuk mencuci kain batik ini ternyata bermanfaat untuk mengubah permukaan tanah liat/lempung serta meningkatkan daya serapnya,” ungkap Felycia.

“Selain masalah lingkungan, ada juga masalah dalam keterbatasan energi. Selama ini kita terlalu bertumpu pada minyak bumi dan gas alam yang terbatas dan tak dapat diperbarui. Oleh karena itu kami ambil bagian pula dalam penelitian di bidang energi terbarukan. Kami di Jurusan Teknik Kimia UKWMS beritikad untuk memanfaatkan limbah untuk mengolah limbah. Prinsip *zero waste product* yang kami terapkan ternyata memberikan beberapa hasil penelitian yang mengejutkan. Misalnya dalam pengolahan air limbah, kita bisa memanfaatkan limbah padat sebagai *adsorben*. Selain itu *biomassa* yang merupakan limbah padat pertanian atau perkebunan sangat berpotensi sebagai sumber energi terbarukan,” urai Felycia dalam orasinya.

Penggunaan *biomassa* sebagai sumber energi sangat menarik karena merupakan sumber energi yang tingkat karbondioksida nol, sehingga tidak menimbulkan peningkatan emisi gas rumah kaca. Hasil pembakarannya akan sama dengan pembakaran bahan bakar fosil, namun dapat digunakan kembali oleh tanaman untuk berfotosintesis.(red)



9 orang tim mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Teknologi Pangan: SURYA / Jumat, 29 Agustus 2014 SINDO / Selasa, 02 September 2014



Pusat Penelitian Obat Tradisional (PPOT) UKWMS: SURYA / Minggu, 24 Agustus 2014



Juara 1 Diponegoro Accountings Harmony 2014 Universitas Diponegoro, Semarang
Leo Yehuda Suhono
Vincensia Sarwendah
Fransiska Novi R.S.



Peringkat ke 5 kategori Latin Senior 40 tahun Kejuaraan Dansa IX/2014 Bandung
Diana Lestariningsih Antonina
Dosen Fakultas Teknik Jurusan Teknik Elektro



Juara 2 Diponegoro Accountings Harmony 2014 Universitas Diponegoro, Semarang
Irene Kristanti
Gunawan Lesmana
Frendy Miktam

